

**PENGARUH ORIENTASI ETIS, *EQUITY SENSITIVITY*,  
DAN BUDAYA JAWA TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR  
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

**ENI WIDIASTUTI**  
11412141043

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

**PENGARUH ORIENTASI ETIS, *EQUITY SENSITIVITY*,  
DAN BUDAYA JAWA TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR  
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA**

Oleh:  
Eni Widiastuti  
11412141043

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Etis Auditor, (2) pengaruh Orientasi Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor, (3) pengaruh *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor, (4) pengaruh Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor, dan (5) pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor.

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Uji coba instrumen menggunakan metode uji coba terpakai. Uji validitas menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Uji asumsi klasik meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Etis Auditor yang ditunjukkan dengan nilai  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,135, nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,013 < 0,050$ ), dan persamaan garis regresinya  $Y = 14,975 + 0,660X_1$ . (2) Terdapat pengaruh Orientasi Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor yang ditunjukkan dengan nilai  $r^2_{(x2y)}$  sebesar 0,226, nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,001 < 0,050$ ), dan persamaan garis regresinya  $Y = 51,130 - 0,589X_2$ . (3) Terdapat pengaruh *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor yang ditunjukkan dengan nilai  $r^2_{(x3y)}$  sebesar 0,586, nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ), dan persamaan garis regresinya  $Y = 9,446 + 0,729X_3$ . (4) Terdapat pengaruh Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor yang ditunjukkan dengan nilai  $r^2_{(x4y)}$  sebesar 0,347, nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ), dan persamaan garis regresinya  $Y = 8,833 + 0,608X_4$ . (5) Terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa secara simultan terhadap Perilaku Etis Auditor yang ditunjukkan dengan nilai  $R^2_{y(x1x2x3x4)}$  sebesar 0,717, nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ), dan persamaan garis regresinya  $Y = -7,696 + 0,460X_1 - 0,056X_2 + 0,603X_3 + 0,199X_4$ .

Kata kunci: Orientasi Etis, *Equity Sensitivity*, Budaya Jawa, dan Perilaku Etis Auditor.

**PENGARUH ORIENTASI ETIS, *EQUITY SENSITIVITY*,  
DAN BUDAYA JAWA TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR  
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh:  
ENI WIDIASTUTI  
11412141043



Disetujui

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, belonging to Mahendra Adhi Nugroho. The signature is stylized and fluid.

Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc  
NIP. 19831120 200812 1002

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH ORIENTASI ETIS, *EQUITY SENSITIVITY*, DAN BUDAYA JAWA TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Oleh:

ENI WIDIASTUTI

11412141043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 27 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

#### DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, Ph.D.	Ketua Penguji	.....	6-04-2015
Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc.	Sekretaris Penguji	.....	7-04-2015
Sukanti, M.Pd.	Penguji Utama	.....	2-04-2015

Yogyakarta, 8 April 2015

Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

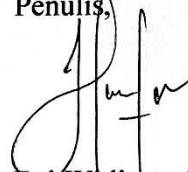
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eni Widiastuti  
NIM : 11412141043  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH ORIENTASI ETIS,  
*EQUITY SENSITIVITY*, DAN BUDAYA JAWA  
TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI  
YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Penulis,



Eni Widiastuti

NIM. 11412141043

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Allah mengangkat orang-orang yang beriman dari golongan-golonganmu semua dan juga orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan beberapa derajat  
(QS. Mujadalah: 11).

*Live as if you were to die tomorrow. Learn as if you were to live forever*  
(Mahatma Gandhi).

*Silent is golden. But speak at the right time is diamond*  
(Anonymous).

Hidup itu harus punya mimpi, tetapi jangan pernah hidup di dalam mimpi  
(Penulis).

### **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT., karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:  
Kedua orang tua tercinta, Bapak Mujiyanto dan Ibu Wartini. Terima kasih untuk kasih sayang, doa, perhatian, bimbingan, dukungan, dan segala hal yang sangat berarti.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Orientasi Etis, *Equity Sensitivity* dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta” dengan lancar. Penulis menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, kritik saran, serta arahan selama penyusunan skripsi.
4. Dra. Sukanti, M.Pd., sebagai narasumber yang telah memberikan kritik saran dan arahan yang membangun dalam penyusunan skripsi.
5. Prof. Sukirno, Ph.D., sebagai ketua penguji atas arahan, kritikan, dan masukan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah.

7. Semua auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta yang telah bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian.
8. Ayah dan Ibu yang menjadi motivator dan panutanku, yang senantiasa memberikan semangat dan do'a. Terimakasih atas kasih sayang, bimbingan, perhatian, dukungan, dan segala hal yang sangat berarti.
9. Yudha Dwi Saputra, adikku tercinta atas dukungannya.
10. Sahabat-sahabatku, Ratih Lailathi P. yang telah menjadi *partner* dan teman seperjuangan dalam menyusun skripsi. Restu Winarni dan Syidaadan Hayatun S. yang selalu memberikan semangat, bantuan, dukungan, dan masukan.
11. Komang Hendra Julinata, atas perhatian, dukungan, dan bantuannya selama penyusunan skripsi sehingga dapat berjalan dengan lancar.
12. Teman-teman baikku, Bunda, Novi, Fatma, Zaid, Diar, Dimas, Meryn, Fatwa, Afira, Redha, dan lainnya. Serta teman-teman Akuntansi A dan B angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat dan dukungannya. Terima kasih atas keceriaan dan kebersamaan selama kuliah ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, dorongan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi.

Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, Amin. Harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Penulis,



Eni Widiastuti  
NIM. 11412141043



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	14
A. Kajian Pustaka .....	14
1. Perilaku Etis Auditor .....	14
2. Orientasi Etis .....	25
3. <i>Equity Sensitivity</i> .....	30
4. Budaya Jawa .....	31
B. Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berpikir .....	39
D. Paradigma Penelitian .....	44
E. Hipotesis Penelitian .....	45
BAB III METODE PENELITIAN .....	46
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
B. Jenis Penelitian .....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	48
E. Instrumen Penelitian.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data .....	56
G. Pengujian Instrumen Penelitian .....	56
1. Uji Validitas .....	57
2. Uji Reliabilitas .....	61
H. Teknik Analisis Data .....	63
1. Uji Asumsi Klasik .....	63
2. Uji Hipotesis .....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	71
A. Deskripsi Data Umum .....	71
B. Deskripsi Data Khusus .....	74
C. Hasil Analisis Data .....	85
1. Uji Asumsi Klasik .....	85
2. Uji Hipotesis .....	88
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	95
1. Pengaruh Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Etis Auditor .....	95
2. Pengaruh Orientasi Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor.....	96
3. Pengaruh <i>Equity Sensitivity</i> terhadap Perilaku Etis Auditor.....	98
4. Pengaruh Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor.....	99
5. Pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, terhadap <i>Equity Sensitivity</i> , dan Budaya Jawa secara simultan terhadap Perilaku Etis Auditor .....	101
E. Keterbatasan Penelitian .....	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	105
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	107
DAFTAR PUSTAKA .....	109
LAMPIRAN .....	113

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi Orientasi Etika.....	29
2. Daftar Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta .....	48
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	54
4. Skor Skala Likert .....	55
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Etis Auditor .....	58
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Orientasi Etis Idealisme .....	59
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Orientasi Etis Relativisme .....	59
8. Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Equity Sensitivity</i> .....	60
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Budaya Jawa.....	61
10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	63
11. Pengembalian Kuesioner .....	71
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	72
13. Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan .....	72
14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	73
15. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	73
16. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Etis Auditor .....	76
17. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Perilaku Etis Auditor .....	77
18. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etis Idealisme .....	78
19. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Orientasi Etis Idealisme.....	79

20. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etis Relativisme .....	80
21. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Orientasi Etis Relativisme .....	81
22. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Equity Sensitivity</i> .....	82
23. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel <i>Equity Sensitivity</i> .....	83
24. Distribusi Frekuensi Variabel Budaya Jawa .....	84
25. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Budaya Jawa .....	85
26. Hasil Uji Linearitas .....	86
27. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	87
28. Hasil Uji Multikolinieritas .....	88
29. Hasil Perhitungan Hipotesis 1 .....	89
30. Hasil Perhitungan Hipotesis 2 .....	90
31. Hasil Perhitungan Hipotesis 3 .....	91
32. Hasil Perhitungan Hipotesis 4 .....	92
33. Hasil Perhitungan Hipotesis 5 .....	93

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian .....	44
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	72
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	161
4. Surat Keterangan Penelitian KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, dan Ali .....	162
5. Surat Keterangan Penelitian KAP Hadiono .....	163
6. Surat Keterangan Penelitian KAP Indarto Waluyo.....	164
7. Surat Keterangan Penelitian KAP Soeroso Donosapoetro .....	165
8. Surat Keterangan Penelitian KAP Kuncara Budi Santosa .....	166

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran :1. Kuesioner Penelitian .....	114
2. Data Hasil Penelitian .....	121
3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel .....	127
4. Deskripsi Data Penelitian .....	141
5. Pengujian Asumsi Klasik .....	151
6. Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	156
7. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	159
8. Surat Keterangan Penelitian .....	161

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Auditor merupakan salah satu profesi yang mempunyai peran penting bagi dunia bisnis. Eksistensi auditor dari waktu ke waktu juga semakin diakui. Auditor melakukan audit bukan semata-mata hanya untuk kepentingan kliennya, tetapi juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan dan auditor pun juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai (Herawaty dan Susanto, 2009). Audit terhadap laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang disajikan telah sesuai dengan kriteria tertentu. Pada umumnya kriteria tersebut adalah prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Auditor mendapat kepercayaan dari publik untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Karena pentingnya peran auditor tersebut, maka setiap auditor dituntut untuk mempunyai pengetahuan, pemahaman dan penerapan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Auditor sebagai pekerjaan yang profesional harus mampu menghadapi berbagai tekanan yang muncul baik dari internal maupun eksternal. Oleh karena itu, auditor profesional seharusnya dapat mengerjakan tugasnya dengan berlandaskan pada etika profesi maupun standar moral yang berlaku.



Etika profesi mengatur bagaimana seharusnya kesadaran etika dan sikap-sikap auditor dalam menjalankan tugasnya. Kesadaran etika dan sikap profesional harus ada dalam diri seorang auditor mengingat bahwa profesi tersebut sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang diberikan. Masyarakat tentunya akan menghargai auditor jika auditor menerapkan standar kualitas yang baik dan memadai dalam pelaksanaan auditnya, dengan demikian masyarakat akan terjamin untuk memperoleh jasa yang bisa diandalkan. Adanya pengaruh etika yang ada dalam diri seorang auditor akan mempengaruhi perilaku auditor dan etis tidaknya keputusan yang diambil.

Orientasi etis merupakan bagaimana pandangan seseorang mengenai etika itu sendiri. Penelitian tentang pengaruh orientasi etis (*ethical orientation*) terhadap perilaku etis merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan perilaku etis seseorang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi dilema etis. Penelitian-penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa orientasi etis berpengaruh pada perilaku etis auditor dan pada akhirnya akan mempengaruhi *ethical judgment* auditor (Shaub *et al.*, 1993; Douglas *et al.*, 2001 dalam Audry, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh orientasi etis (*ethical orientation*) terhadap pertimbangan etis (*ethical judgment*).

Forsyth (1980) mengatakan bahwa orientasi etika atau nilai-nilai etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme.

Idealisme merupakan orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dapat terjadi tanpa melanggar nilai-nilai moral. Sedangkan relativisme adalah orientasi etika yang mengacu pada penolakan terhadap nilai-nilai (aturan) moral universal yang membimbing perilaku. Lingkungan juga akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika. Beberapa penelitian dilakukan dalam untuk mengetahui pengaruh idealisme maupun relativisme auditor terhadap perilaku etisnya dalam menjalankan tugas. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Audry (2010) yang menyatakan Idealisme berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Auditor dan Relativisme berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Perilaku Etis Auditor.

Pada dasarnya idealisme dan relativisme adalah dua aspek moral filosofi seorang individu. Seorang individu yang idealis akan cenderung lebih menghindari tindakan-tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang lain, seorang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu kejadian yang tidak etis ataupun merugikan orang lain. Sedangkan individu yang relativis justru tidak mengindahkan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya bertindak merespon suatu kejadian yang melanggar etika. Relativisme etis berbicara tentang pengabaian prinsip dan tidak adanya rasa tanggung jawab dalam pengalaman hidup seseorang (M. Kairul Dzakirin, 2013).

Pentingnya nilai-nilai personal seorang auditor mempunyai pengaruh terhadap etis tidaknya keputusan yang diambil dalam proses audit. Agar dapat mengemban tanggung jawab secara efektif, auditor perlu memelihara standar perilaku yang tinggi dan memiliki standar praktik pelaksanaan pekerjaan yang handal. Auditor harus mentaati standar profesional yang mengatur mutu pekerjaan auditor dan menghayati serta mengamalkan kode etik profesional dalam penugasan audit atau jasa lainnya. Peran dan tanggung jawab auditor, sebenarnya sudah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau *Statement on Auditing Standards* (SASs) yang dikeluarkan oleh *Auditing Standard Boards* (SAB). Begitu juga kode etik auditor dituangkan dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Etika profesi bagi akuntan di Indonesia dikeluarkan oleh Ikatan akuntan Indonesia (IAI) tahun 1973, kemudian disempurnakan tahun 1981 dan 1986. Selanjutnya etika tersebut disempurnakan lagi tahun 1987 dan tahun 1994 diberi nama Kode Etik Akuntan Indonesia (KEAI). KEAI adalah pedoman bagi para anggota IAI agar objektif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya. Dengan menjalankan hal tersebut, akuntan publik dapat memberikan jasa yang berkualitas, mendapat kepercayaan publik, dan dapat memenuhi komitmen profesionalnya (Ihyaul, 2009).

Volker (1984) mengemukakan bahwa para profesional cenderung mengabaikan masalah etika ketika mereka terfokus pada masalah etika (Aziza dan Salim, 2008). Beberapa perusahaan pernah jatuh karena

kegagalan bisnis mereka yang dikaitkan dengan kegagalan auditor dalam memberikan opini. Hal tersebut menyebabkan kredibilitas auditor dapat terancam dan kepercayaan masyarakat kepada auditor pun menjadi turun. *Issue* mengenai etika auditor sangat menarik sejak munculnya kasus Enron yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik *The Big Five* Arthur Andersen, selain itu juga ada kasus Xerox dan Walt Disney. Di Indonesia, terdapat kasus PT Telkom yang melibatkan KAP Eddy Pianto & Rekan dan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan. Dimana laporan keuangan PT Telkom tidak diakui oleh SEC (pemegang otoritas pasar modal di Amerika Serikat). Kemudian kasus KPMG-Siddharta & Harsono yang terbukti menyogok aparat pajak di Indonesia. Sebagai siasat, diterbitkan faktur palsu untuk biaya jasa profesional KPMG yang harus dibayar kliennya PT Easman Christensen, anak perusahaan Baker Hughes Inc. yang tercatat di bursa New York. Tidak hanya itu saja, masih banyak kasus-kasus pelanggaran etika serupa yang terjadi di Indonesia walaupun dengan bentuk yang berbeda. Akibat dari beberapa kasus yang menimpa auditor tersebut, pengguna laporan keuangan mulai mempertanyakan eksistensi auditor yang seharusnya mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa melakukan pelanggaran etika.

Penekanan pentingnya etika khususnya bagi profesional di bidang akuntansi semakin menjadi perhatian. Oleh karena itu, diperlukan auditor yang mampu memahami dan menerapkan etika dalam menjalankan

pekerjaan profesionalnya agar kasus-kasus tersebut tidak terulang kembali dan agar auditor mendapatkan kepercayaan dari publik.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang salah satunya adalah *equity sensitivity* atau prinsip keadilan. Velasques (2002) menyebutkan penilaian moral sebagian didasarkan pada standar-standar keadilan yang menunjukkan bagaimana keuntungan dan beban didistribusikan. Penelitian Mueller dan Clarke (1998) dalam Lucyanda dan Endro (2012) menunjukkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap *equity sensitivity*. *Equity sensitivity* didefinisikan sebagai variabel personalitas yang menunjukkan reaksi individu ketika merasakan adil atau tidak adil (Huseman, Hatfield & Miles, 1987). Huseman (1987) menjelaskan bahwa individu dapat dikategorikan sebagai *benevolent (givers)*, *equity sensitivity*, dan *entitleds (getters)*. Hasil penelitian Putri Nugrahaningsih (2005) menemukan bukti bahwa auditor dengan kategori *benevolent* cenderung berperilaku lebih etis dibandingkan auditor dengan kategori *entitleds*. Berbeda dengan hasil penelitian Fatmawati (2007) yang menemukan faktor *equity sensitivity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor di Kantor Akuntan Publik.

Casson (1993) dalam Adji (2012) menyebutkan bila dikaitkan dengan keadilan, ternyata aspek moral dari budaya yang lebih berbicara. Kemampuan seorang profesional dalam memahami persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada. Pengaruh

lingkungan terhadap nilai-nilai personal juga mempunyai keterkaitan dengan budaya. Ahli psikologi sosial Kut Lewin dalam Khairul (2002) mengemukakan bahwa perilaku pekerja adalah fungsi dari interaksi antara karakteristik pribadi, dengan lingkungan sekitar. Lingkungan mengandung budaya sosial yang mempengaruhi pekerjaan sehingga dapat disebut budaya kerja. Seperti yang dikatakan Audry (2010) bahwa budaya mempengaruhi perilaku yang dibawanya atau sikap seseorang melalui nilai-nilai yang dibawanya melalui lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai atau norma dalam suatu masyarakat melandasi suatu interaksi yang akan membentuk pola-pola perilaku. Nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh lingkungan geografis suatu daerah. Kita ketahui bahwa lingkungan geografis satu daerah dengan daerah lain tentunya berbeda, oleh karena itu nilai yang terbentuk juga akan berbeda-beda. Budaya dapat terbentuk dari berbagai unsur, misalkan agama, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Budaya dalam sebuah masyarakat yang dominan akan mempengaruhi perilaku individu maupun dunia usaha. Budaya Jawa telah membuktikan terjadinya interaksi tersebut. Seperti yang dinyatakan Anderson dalam Audry (2010), bermula dari proses masuknya Agama Hindu sampai masuknya pengaruh budaya barat yang akhirnya membentuk pola tersendiri yang disesuaikan dengan daya pikir Jawa, dan menyimpang dari bentuk aslinya, dan ini adalah kemampuan unik dari Jawa dalam mentolelir segala bentuk pengaruh asing yang masuk untuk dijadikan bagian dari Jawa itu sendiri.

Kebudayaan Jawa mempunyai beberapa ciri yang salah satunya adalah menjunjung tinggi nilai harmoni. Pendapat umum menyatakan bahwa budaya Jawa menjadi budaya dominan yang mempengaruhi perilaku manusia Indonesia (Kanungo dan Medonca, 1996 yang dikutip Audry, 2010). Magnis Suseno (1997) dalam Audry (2010) mengatakan untuk menjaga harmonisasi sosial, maka suatu hubungan sosial di dalam lingkungan masyarakat Jawa dipengaruhi oleh dua prinsip dasar yang menjelaskan ide-ide orang Jawa tentang kehidupan yang baik, yaitu penghindaran konflik dan rasa menghargai (hormat).

Berdasarkan hal-hal tersebut muncul alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Pertama, mengenai fenomena terkait dengan perilaku tidak etis yang dilakukan oleh auditor. Kedua, penelitian berfokus pada orientasi etis yang mempengaruhi perilaku etis auditor, dimana orientasi etis ini memiliki dua karakteristik yakni idealisme dan relativisme. Ketiga, salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang adalah prinsip keadilan (*equity sensitivity*) sehingga akan berpengaruh pula pada tindakan etis dalam pengambilan keputusan auditor. Keempat, berkaitan dengan budaya Jawa karena persebaran dan homogenitas budaya Jawa saat ini mempengaruhi pandangan hidup sebagian besar masyarakat Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan membahas tentang “Pengaruh Orientasi Etis, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta”. Auditor menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena profesi auditor

sendiri merupakan profesi yang sering menghadapi dilema etika dalam pekerjaannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seorang auditor terkadang kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya ketika ia tidak mampu memahami etika berperilaku yang baik dalam menjalankan pekerjaannya.
2. Adanya karakter individual auditor idealisme, dimana ia secara mutlak harus melakukan hal-hal sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku akan mempengaruhi perilaku etis auditor. Auditor yang mempunyai idealisme yang tinggi akan selalu bekerja dengan cermat dan profesional dan ini berarti auditor dengan idealisme yang rendah maka akan berperilaku tidak etis dalam menghadapi dilema etika.
3. Adanya karakter individual auditor yang relativisme, dimana ia akan melakukan suatu penolakan terhadap nilai-nilai moral dan ia akan mempertimbangkan nilai-nilai sesuai penilaian dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Individu relativisme melakukan pengabaian prinsip dan tidak adanya rasa tanggung jawab dalam pengalaman hidup seseorang. Apabila auditor memiliki relativisme yang tinggi maka akan cenderung melakukan perilaku yang tidak etis.



4. Kurangnya pemahaman tentang etika profesi bagi auditor yang tertuang dalam standar profesional maupun kode etik terkadang membuat seseorang tidak dapat bekerja sesuai dengan apa yang telah ditentukan dan kurang menaati aturan atau norma yang ada.
5. Prinsip ketidakadilan (*equity sensitivity*) seorang auditor yang berbeda-beda dalam membuat pertimbangan menjadi kurang akurat dalam mengambil suatu keputusan.
6. Perilaku individu auditor akan dipengaruhi oleh lingkungan dan lingkungan akan terkait dengan budaya, salah satunya budaya Jawa. Jumlah penduduk, orang keturunan Jawa menjadi penduduk terbanyak di Indonesia. Oleh karena itu, homogenitas budaya dan pengaruhnya terhadap pandangan hidup mendominasi aktivitas-aktivitas budaya, bisnis, sosial, dan politik di Indonesia, termasuk pula profesi auditor.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, banyak hal yang mempengaruhi perilaku etis seorang auditor. Secara garis besar penelitian ini dibatasi oleh faktor-faktor yang kemungkinan mempengaruhi perilaku etis auditor yaitu pada orientasi etis yang dikendalikan oleh dua karakteristik yakni idealisme dan relativisme, prinsip keadilan (*equity sensitivity*) dan latar belakang budaya auditor yang disini difokuskan pada budaya Jawa. Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor yang bekerja di KAP wilayah Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Orientasi Etis Idealisme berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta?
2. Apakah Orientasi Etis Relativisme berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta?
3. Apakah *Equity Sensitivity* berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta?
4. Apakah Budaya Jawa berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta?
5. Apakah Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh Orientasi Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

3. Mengetahui pengaruh *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.
5. Mengetahui pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengembangan teori terkait pengaruh orientasi etis, *equity sensitivity*, dan budaya Jawa terhadap perilaku etis auditor. Hal tersebut juga berkaitan dengan akuntansi keperilakuan, teori etika, dan *auditing*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi penulis serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Selain itu menjadi salah satu pra syarat kelulusan dan melengkapi penilaian akhir dalam penulisan skripsi ini.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kantor Akuntan Publik dalam pengambilan keputusan perekrutan dan promosi karyawan. Selain itu, Kantor Akuntan Publik juga diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang semakin turun melalui meningkatnya hasil kualitas audit yang dilandasi oleh kode etik yang baik.

c. Bagi Auditor

Diharapkan dengan penelitian ini, auditor dapat membantu dan meningkatkan kualitasnya dalam pengambilan keputusan audit, serta dapat meningkatkan kemampuannya dalam memberikan opini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Perilaku Etis Auditor**

###### **a. Audit**

Audit menurut Mulyadi (2002: 9) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf (2003) :

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent independent person”.*

Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa Auditing adalah proses pengumpulan, dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkan dan menentukan kesesuaian informasi yang dimaksud

yang dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Sedangkan audit menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) dalam Nugraha (2012) adalah

Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi-aseri tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa audit merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian atas sebuah informasi untuk membuktikan bahwa informasi tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

## **b. Teori Etika**

Prinsip-prinsip etika tidak berdiri sendiri, namun tercantum dalam suatu kerangka pemikiran sistematis yang disebut “teori”. Berdasarkan suatu teori etika, keputusan moral yang diambil seseorang dapat menjadi beralasan dan secara logis dapat diterima keberadaannya. Suatu teori etika membantu manusia untuk mengambil keputusan moral dan menyediakan justifikasi untuk keputusan tersebut (Bartens, 2000 dalam Sevrida, 2011).

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethos yang berarti “karakter”. Nama lain etika, dalam bahasa latin “*ethica*”, berarti

falsafah moral. Moralitas berfokus pada perilaku manusia “benar” dan “salah” (Al Haryono Jusup, 2001). Etika merupakan pedoman cara bertingkah laku yang baik dari sudut pandang budaya, susila serta agama. Etika merupakan cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya, dengan tujuan membuat pertimbangan yang cukup beralasan dan akhirnya sampai pada rekomendasi yang memadai.

Menurut Manuel G. Velasquez (2002) etika merupakan ilmu yang mendalami standar moral perorangan dan standar moral masyarakat. Etika adalah studi standar moral yang tujuan eksplisitnya adalah menentukan sejauh apakah standar moral yang diberikan (atau penilaian moral yang berdasarkan pada standar itu) lebih atau kurang benar. Tiga teori etika dikembangkan oleh Duska (2003) dalam Herry (2013) adalah:

#### 1) *Utilitarianism Theory*

Teori ini membahas tentang optimalisasi pengambilan keputusan individu untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif. Terdapat dua macam utilitarisme, yaitu:

- a) *act utilitarisme* yaitu perbuatan yang bermanfaat untuk banyak orang,
- b) *rule utilitarisme* yaitu aturan moral yang diterima oleh masyarakat luas.

## 2) *Deontologi Theory*

Teori ini membahas tentang kewajiban individu untuk memberikan hak kepada orang lain, sehingga dasar untuk menilai baik atau buruk suatu hal harus didasarkan pada kewajiban, bukan konsekuensi perbuatan. Deontologi menekankan bahwa perbuatan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik, melainkan karena kewajiban yang harus dilakukan (Bertens, 2000).

## 3) *Virtue Theory*

Teori ini membahas watak seseorang yang memungkinkannya untuk bertingkah laku baik secara moral. Terdapat dua bagian *virtue theory*, yaitu:

- a) pelaku bisnis individual, seperti: kejujuran, *fairness*, kepercayaan dan keuletan,
- b) taraf perusahaan, seperti: keramahan, loyalitas, kehormatan, rasa malu yang dimiliki oleh manajer dan karyawan.

Audry (2010) menyebutkan etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang.

Dalam kode etik profesi akuntan diatur berbagai masalah, baik masalah prinsip yang harus melekat pada diri auditor, maupun standar teknis pemeriksaan yang juga harus diikuti oleh auditor, juga bagaimana ketiga pihak melakukan komunikasi atau interaksi (Syaiikul



Falah, 2006). Syarifuddin (2005) mengatakan dalam kode etik yang berkaitan dengan masalah prinsip bahwa auditor harus menjaga, menjunjung, dan menjalankan nilai-nilai kebenaran dan moralitas, seperti bertanggungjawab (*responsibility*), berintegritas (*integrity*), bertindak secara objektif (*objectivity*) dan menjaga independensinya terhadap kepentingan berbagai pihak (*independence*), dan hati-hati dalam menjalankan profesi (*due care*).

### c. Etika Profesi

Etika profesi merupakan salah satu unsur penting dari setiap profesi, tak terkecuali profesi akuntansi. Auditor merupakan profesi yang keberadaannya tergantung pada kepercayaan dari masyarakat. Sebagai sebuah profesi yang kinerjanya diukur dari profesionalismenya, auditor harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan karakter. Penguasaan keterampilan dan pengetahuan tidaklah cukup bagi auditor untuk menjadi profesional. Karakter diri yang dicirikan oleh ada dan tegaknya etika profesi merupakan hal penting yang harus dikuasainya pula (Unti Ludigdo, 2007).

Etika profesi yang biasanya diwujudkan dalam kode etik atau kode perilaku profesional, dirancang untuk menyediakan pedoman tentang perilaku para anggota agar jasa yang ditawarkan akan memenuhi standar mutu yang tinggi dan reputasi profesi tidak dikorbankan. Kode etik diperlukan dalam profesi akuntansi karena

akuntan memiliki posisi sebagai kepercayaan dan menghadapi benturan kepentingan (Arianti, 2012).

Etika profesi yang biasanya diwujudkan dalam kode etik atau kode perilaku profesional dirancang untuk memberikan pedoman bagi para anggota mengenai perilaku agar jasa yang ditawarkan akan memenuhi standar mutu yang tinggi. Di Indonesia kode etik seorang akuntan diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia yang mempunyai struktur seperti kode etik AICPA. Prinsip-prinsip etika menurut Mulyadi (2002: 53) dalam Kode Etik IAI ada delapan, yaitu:

1) Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, tiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan.

2) Kepentingan umum (publik)

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik atau akuntan memegang kepentingan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3) Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, tiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

#### 4) Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

#### 5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan serta memiliki kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik dan teknik yang paling mutakhir.

#### 6) Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

#### 7) Perilaku profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8) Standar teknis.

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

**d. Perilaku Etis Auditor**

Perilaku etis merupakan komponen dari kepemimpinan, yang mana pengembangan etika adalah hal penting bagi kesuksesan individu sebagai pemimpin suatu organisasi (Morgan, 1993 dalam Putri, 2005). Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert (2006: 58) perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik. Perilaku etis ini dapat menentukan kualitas individu (karyawan) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperoleh dari luar yang kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis yaitu:

1) Budaya organisasi

Budaya organisasi merupakan sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi yang lain. Dengan demikian budaya organisasi adalah nilai yang dirasakan bersama oleh anggota organisasi yang diwujudkan dalam bentuk sikap perilaku pada organisasi.

## 2) Kondisi politik

Kondisi politik merupakan rangkaian asas atau prinsip, keadaan, jalan, cara atau alat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Pencapaian itu dipengaruhi oleh perilaku-perilaku insan/individu atau kelompok guna memenuhi hak dan kewajibannya.

## 3) Perekonomian global

Perekonomian global merupakan kajian tentang pengelolaan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Perekonomian global merupakan suatu ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Kemudian mengenai prinsip-prinsip etis dikemukakan oleh Arens (2006) yakni:

### 1) Tanggung Jawab

Dalam mengemban tanggungjawabnya sebagai profesional, para anggota harus melaksanakan pertimbangan profesional dan moral yang sensitif dalam semua aktivitas mereka.

### 2) Kepentingan Publik

Para anggota harus menerima kewajiban untuk bertindak sedemikian rupa agar dapat melayani kepentingan publik, serta menunjukkan komitmennya dan profesionalnya.

### 3) Integritas

Untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, para anggota harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan tingkat integritas tinggi.

### 4) Objektivitas dan Independensi

Anggota harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.

### 5) Keskseamaan

Anggota harus mempertahankan standar teknis dan etis profesi, terus berusaha keras meningkatkan kompetensi dan mutu jasa yang diberikannya, serta melaksanakan tanggung jawab profesional serta sesuai dengan kemampuan terbaiknya.

### 6) Ruang Lingkup dan Sifat Jasa

Anggota yang berpraktik bagi publik harus memperhatikan prinsip-prinsip Kode Perilaku Profesional dalam menentukan ruang lingkup dan sifat jasa yang akan diberikan.

Perilaku etis auditor adalah suatu kemampuan auditor untuk mempertimbangkan etika dan perilaku dalam pelaksanaan audit, dengan cara mengakui masalah etika yang timbul pada saat audit (Dani, 2013). Dalam aturan etika IAI-KASP juga memuat tujuh prinsip-prinsip dasar perilaku etis auditor. Ketujuh prinsip dasar tersebut adalah integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian,

kerahasiaan, ketepatan bertindak, dan standar teknis dan profesional. Menurut penelitian Arianti (2012) dalam pengukuran perilaku etis auditor dapat difokuskan pada faktor-faktor atau substansi kode etik akuntan yang meliputi (1) pelaksanaan kode, dan (2) penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Perilaku etis auditor juga akan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti:

#### 1) Orientasi Etis

Orientasi Etis atau nilai-nilai etika ini dikendalikan oleh karakteristik idealisme dan relativisme. Auditor yang memiliki karakteristik individu idealisme ataupun relativisme, masing-masing akan memiliki pengaruh terhadap perilaku etisnya dalam pengambilan keputusan audit. Auditor dengan tingkat idealisme yang tinggi, akan menemukan adanya masalah etika dan dalam memutuskan suatu tindakan akan lebih mengarah pada aturan yang ada. Sedangkan auditor dengan relativisme yang tinggi cenderung menolak aturan moral dan merasa bahwa tindakan moral tergantung pada individu dan situasi (Audry, 2010).

#### 2) *Equity Sensitivity*

Prinsip keadilan seseorang yang dianut seseorang berbeda satu dengan lainnya. Setiap orang memiliki persepsi tersendiri terhadap *equity* (adil) dan *inequity* (tidak adil). Hal tersebut juga

akan mempengaruhi perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan.

### 3) Budaya Jawa

Masyarakat dalam budaya Jawa sangat menjunjung tinggi kerukunan dan harmoni. Hubungan sosial dalam masyarakat Jawa, dipengaruhi oleh dua prinsip dasar yaitu penghindaran konflik dan rasa menghormati. Kedua prinsip tersebut akan membentuk nilai-nilai maupun sikap auditor yang akan mempengaruhi perilaku etisnya.

Larkin (2000) dalam Putri (2005) menyatakan bahwa kemampuan untuk dapat mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis sangat berguna dalam semua profesi termasuk auditor. Apabila seorang auditor melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor itu (Khomsiyah dan Indriantoro, 1998). Pendidikan akuntan yang profesional tidak hanya menekankan pengembangan *skills* dan *knowledge* saja, tetapi juga standar etis dan komitmen profesional (Mintz, 1995 dalam Ustadi & Utami, 2005).

## 2. Orientasi Etis

Orientasi etis merupakan alternatif pola perilaku seseorang untuk menyelesaikan dilema etika dan konsekuensi yang diharapkan oleh fungsi yang berbeda (Higgins dan Kelleher, 2005). Menurut Salim orientasi etis



didefinisikan sebagai dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar yang berkaitan dengan dilema etis (Audry, 2010).

Orientasi etis merupakan bagaimana pandangan seseorang mengenai etika itu sendiri. Forsyth (1980) menyebutkan bahwa orientasi etis dikendalikan oleh dua karakteristik, yaitu idealisme dan relativisme.

a. Idealisme

Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Atau dapat dikatakan dalam setiap tindakan yang dilakukan harus berpijak pada nilai-nilai moral yang berlaku dan tidak sedikitpun keluar dari nilai-nilai tersebut (mutlak). Idealisme didefinisikan sebagai suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi atau hasil yang diinginkan. Seseorang yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan orang lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Jika terdapat dua pilihan yang keduanya akan berakibat negatif terhadap individu lain, maka seorang yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit mengakibatkan akibat buruk pada individu lain. Orientasi etis idealisme dapat diukur dengan tindakan tidak boleh merugikan orang lain, selalu memikirkan kehormatan dan kesejahteraan anggota, perbuatan

bermoral tanpa menimbang positif atau negatif, tindakan bermoral adalah tindakan yang bersifat ideal yang dikemukakan oleh Lia Nurfarida (2011).

b. Relativisme

Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku. Dalam hal ini individu masih mempertimbangkan beberapa nilai dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitar. Relativisme etis merupakan teori yang menyatakan bahwa suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, benar atau salah, yang tergantung kepada pandangan masyarakat. Teori ini meyakini bahwa tiap individu maupun kelompok memiliki keyakinan etis yang berbeda. Dengan kata lain, relativisme etis maupun relativisme moral adalah pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolute benar. Dalam penalaran moral seorang individu, ia harus selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada. Secara garis besar ada 3 pihak yang melakukan penolakan, mereka sama-sama menolak bahwa nilai-nilai moral yang berlaku mutlak dan umum. Pihak pertama berpendapat bahwa ternyata nilai moral di berbagai masyarakat dan kebudayaan tidaklah sama. Pihak kedua menyatakan bahwa suatu nilai moral tidak pernah berlaku mutlak, mereka memasang nilai atau norma sendiri yaitu bahwa suatu nilai moral tidak boleh mengikat secara mutlak. Pihak ketiga mendekati nilai moral dari segi yang lain yaitu dari segi

metode etika, disini mereka menolak norma moral secara mutlak berdasar logika tiap-tiap individu itu sendiri. Orientasi etis relativisme ini dapat diukur dengan indikator nilai moral di berbagai masyarakat dan kebudayaan tidaklah sama, prinsip moral dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya subyektif nilai moral tidak pernah berlaku mutlak, penetapan aturan etika secara tegas akan menciptakan hubungan manusia yang lebih baik, dan kebohongan dinilai bermoral atau tidak tergantung pada situasi yang mengelilinginya (Lia Nurfarida, 2011).

Meskipun idealisme dan relativisme merupakan dua karakteristik, namun bukan berarti bertolak belakang, tetapi merupakan skala yang terpisah, yang terkadang masih saling mempengaruhi di dalam diri setiap individu. Selanjutnya, Forsyth (1980) menyilangkan secara ekstrim idealisme tinggi-rendah dengan relativiasme tinggi rendah, sehingga membentuk empat klasifikasi orientasi etika : (1) Situasionisme, (2) Absolutisme, (3) Subyektif dan (4) Eksepsionis. Penjelasan mengenai empat klasifikasi sikap orientasi etika tersebut dijelaskan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Klasifikasi Orientasi Etika**

	<b>Relativisme Tinggi</b>	<b>Relativisme Rendah</b>
<b>Idealisme Tinggi</b>	<b>Situasionisme</b>  Menolak aturan moral, membela analisis, individual atas setiap tindakan dalam setiap situasi.	<b>Absolutisme</b>  Mengasumsikan bahwa hasil yang terbaik dari suatu tindakan dapat selalu dicapai dengan mengikuti aturan moral secara universal.
<b>Idealisme Rendah</b>	<b>Subyektif</b>  Penghargaan lebih didasarkan pada nilai personal dibandingkan prinsip moral secara universal.	<b>Eksepsionis</b>  Moral secara mutlak digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan namun secara pragmatis terbuka untuk melakukan pengecualian terhadap standar yang berlaku.

Sumber: Forsyth (1980)

### 3. *Equity Sensitivity*

*Equity sensitivity* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan antara *inputs* dan *outcomes* yang diperoleh dari orang lain (Ustadi & Utami, 2005). *Equity sensitivity* menjelaskan perbedaan perilaku etis dan tidak etis yang disebabkan oleh karakter individual (Putri, 2005). Reis dan Mitra (1998) menyarankan untuk menggunakan *equity sensitivity* sebagai salah satu faktor individu yang memengaruhi perilaku etis seseorang. Mowday (1991) dalam Mueller dan Clarke (1998) menjelaskan bahwa *equity theory* sebagai suatu teori universal dari *human motivation* dan *behavior* harus dapat mengukur perbedaan perilaku seseorang ditempat kerja (Lucynda dan Endro, 2012).

Husemen (1987) menjelaskan bahwa orang memiliki persepsi tersendiri terhadap *equity* (adil) dan *inequity* (tidak adil). Selanjutnya Husemen membagi persepsi individu terhadap *equity* dan *inequity* dalam tiga kategori, yaitu: *benevolents*, *equity sensitivities*, dan *entitleds*. Individu *benevolent* cenderung berperilaku murah hati dan lebih senang memberi daripada menerima ( $inputs > outcomes$ ), dan cenderung melakukan tindakan etis sebagai akibat sifatnya yang tidak mementingkan diri sendiri. Individu *equity sensitivities* digambarkan sebagai individu yang memiliki keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes*. Sedangkan individu *entitled* digambarkan sebagai individu yang lebih senang menerima lebih daripada memberi ( $outcomes > inputs$ ). Individu *entitled*

lebih banyak menuntut haknya daripada memikirkan apa yang dapat diberikan, sehingga individu ini cenderung melakukan tindakan tidak etis bila hasil yang diperoleh lebih kecil dari input yang diberikan. *Equity sensitivity* menggambarkan keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes* sehingga berada di tengah-tengah antara *benevolents* dan *entitleds* (Ustadi dan Utami, 2005). Beberapa studi telah menilai reliabilitas dan validitas skala diakui untuk mengukur *Equity Sensitivity*. Bart L. Weathington (2011) menyebutkan saat ini, ada dua langkah umum digunakan untuk mengukur *Equity Sensitivity* yaitu *Equity Sensitivity Instrument (ESI)* yang dikembangkan oleh Huseman (1985) dan *Equity Preference Questionnaire (EPQ)* yang dikembangkan oleh Sauley dan Bedeian (2000).

#### **4. Budaya Jawa**

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya Jawa mempunyai beberapa ciri yang salah satunya adalah menjunjung tinggi nilai harmoni. Muddler (2001) dalam Erna (2011) menyatakan bahwa ideal mistik kesatuan dan harmoni antara manusia dengan Tuhan hadir sebagai model bagi hubungan antara manusia dan masyarakat. Upaya mencapai keselarasan, dan pemeliharaan ketertiban adalah anasir yang menonjol.

Biasanya yang mengganggu keharmonisan adalah perilaku manusia, baik itu perilaku manusia dengan manusia atau perilaku manusia dengan alam. Akan sulit apabila keseimbangan itu diganggu oleh perilaku manusia dengan manusia sehingga menimbulkan konflik. Ketidakcocokan atau rasa tidak suka adalah hal yang umum, namun untuk menghindari konflik, umumnya rasa tidak cocok itu dipendam saja. Seseorang lebih baik mengalah kepada masyarakat daripada memaksakan kehendaknya (Erna, 2011).

Menurut Sujamto (1992) esensi budaya Jawa menampakkan kecenderungan atau corak sebagai berikut: (1) religius, (2) non doktriner/non dogmatis, (3) toleran, (4) akomodatif, dan (5) optimistik. Semuanya secara keseluruhan atau sendiri-sendiri selalu memberi warna pada pertumbuhan dan perkembangan dari semua unsur-unsur kebudayaan yang ada. Bahasa dan kesusasteraan, arsitektur, seni tari, seni rupa, sistem religi dan lain-lain, semuanya langsung atau tidak langsung menunjukkan refleksi dari ciri-ciri dasar tersebut.

Budaya Jawa adalah budaya yang berasal dari Jawa. Orang Jawa (orang yang berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa) adalah penduduk asli daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Dari jumlah penduduk, orang keturunan Jawa menjadi penduduk terbanyak di Indonesia. Karena banyaknya persebaran orang Jawa ini, maka homogenitas budaya dan pengaruhnya terhadap modal bangsa sangat terasa, budaya Jawa mempengaruhi pandangan hidup sebagian besar masyarakat Indonesia dan

Jawa juga mendominasi aktivitas-aktivitas budaya, bisnis, sosial dan politik di Indonesia seperti yang dinyatakan Magnis-Suseno (1997) dalam Audry (2010). Budaya Jawa menjunjung tinggi kesopanan dan kesederhanaan. Budaya Jawa selain terdapat di Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur terdapat juga di daerah perantauan orang Jawa yaitu di Jakarta, Sumatera dan Suriname. Bahkan budaya Jawa termasuk salah satu budaya di Indonesia yang paling banyak diminati di luar negeri.

Tiga keyakinan masyarakat Jawa menurut Mann (dikutip Audry 2010) yakni:

- a. Keyakinan terhadap ada kekuatan tersembunyi (*preordained cosmic order*) yang membatasi manusia
- b. Keyakinan bahwa setiap orang memiliki tempat sendiri-sendiri dalam masyarakat dan mengetahui apa yang tidak harus diungkapkan
- c. Keyakinan bahwa manusia harus tetap tenang dalam menghadapi bermacam kejadian dan bahwa perilaku antar individu harus diarahkan untuk menjaga ketenangan dan harmoni sosial.

Adanya keyakinan tersebut, kemudian Audry (2010) yang berdasarkan penelitian Poerhadiyanto dan Sawarjuwono (2002) menyimpulkan hubungan sosial masyarakat Jawa dipengaruhi oleh dua prinsip dasar yaitu penghindaran konflik dan rasa menghormati (*respect*). Prinsip penghindaran konflik dan prinsip menghargai atau menghormati dalam budaya Jawa lahir dari kondisi lingkungan geografis pulau Jawa yang kemudian membentuk karakter masyarakat di lingkungan tersebut,



dan melalui proses interaksi serta seleksi sosial budaya yang panjang, sehingga merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat Jawa pada umumnya yang mengarahkan masyarakat Jawa dalam kehidupan sosial yang positif (Erna, 2011).

Inti dari budaya Jawa ialah bagaimana menjaga harmoni sosial, yang di dalamnya meliputi cara hidup yang rukun. Hal tersebut bukan berarti bahwa orang Jawa tidak memiliki kepentingan pribadi sama sekali. Sebaiknya konsep rukun, kepentingan ini terintegrasi ke dalam kesejahteraan kelompok. Hal ini karena orang Jawa lebih memilih untuk bersikap mencari aman dan mendukung orang lain (Audry, 2010).

Satu aspek budaya Jawa yang potensial adalah toleransinya yang amat besar terhadap hal-hal yang berbeda serta sifatnya yang sejuk yang dilandasi oleh *rasa asih ing sesami* (Sujamto, 1992). Suseno (1997) dalam Poerhadiyanto dan Sawarjuwono (2002) juga menyatakan dua prinsip budaya Jawa adalah *principle of conflict avoidance* dan *principle of respect*. Tujuan dari *principle of conflict avoidance* sendiri adalah timbulnya keselarasan sosial dan mempertahankan keselarasan tersebut atau dapat dikatakan ‘rukun’. Sedangkan *principle of respect* berdasar keyakinan bahwa seluruh interaksi/ hubungan sosial masyarakat mengikuti kaidah hirarkis, karena sistem hirarki ini dan memunculkannya di permukaan. Seseorang pada posisi yang lebih tinggi selayaknya diberi penghormatan, mereka yang berada diposisi yang lebih rendah seyogyanya diperlakukan dengan baik, dan mencerminkan tanggung jawab atas

kesejahteraannya (Mulder, 1996 dalam Poerhadiyanto dan Sawarjuwono, 2002).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Orientasi Etis, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor yaitu :

### **1. Audry Leiwakabessy (2010)**

Penelitian yang dilakukan oleh Audry pada tahun 2010 ini berjudul tentang “Pengaruh Orientasi Etis dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor”. Penelitian ini menggunakan partisipan 15 Kantor Akuntan Publik dengan jumlah auditor kurang lebih 120 orang di wilayah Semarang. Jumlah tersebut merupakan jumlah populasi yang sekaligus juga merupakan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hipotesis pertama yaitu orientasi etika idealisme berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor diterima. Seseorang dengan tingkat idealisme yang tinggi akan menemukan adanya masalah etika dan dalam memutuskan suatu tindakan lebih mengarah pada pedoman atau aturan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga lebih berperilaku etis. Sedangkan hipotesis kedua yaitu orientasi etika relativisme berpengaruh negatif terhadap perilaku etis

auditor ditolak. Relativisme berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku etis, sehingga auditor memiliki kecenderungan tidak relativis atau lebih idealis. Selanjutnya hipotesis ketiga yakni budaya Jawa berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor diterima. Auditor yang berasal dari Jawa dan memegang teguh prinsip-prinsip dalam budaya Jawa akan cenderung mengembangkan perilaku etis.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen orientasi etis dan budaya Jawa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan *equity sensitivity* sebagai variabel independen dan studi empiris pada auditor di KAP Yogyakarta.

## **2. Putri Nugrahaningsih (2005)**

Penelitian yang dilakukan Putri (2005) ini berjudul “Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: *Locus of control*, Lama Pengalaman Kerja, *Gender*, *Equity Sensitivity*)”. Hasil pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan perilaku etis yang signifikan antara auditor *benevolents* dan auditor *entitleds*. Secara statistik, auditor *benevolents* cenderung mempunyai perilaku etis daripada auditor *entitleds*. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu *convenience sampling method*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama menggunakan perilaku etis auditor sebagai variabel dependen dan faktor individual *equity sensitivity* sebagai variabel independen. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menambahkan variabel independen oerientasi etis dan budaya Jawa. Sampel dan populasi yang digunakan oleh Putri adalah auditor pada KAP wilayah Surakarta dan DIY. Sedangkan penelitian ini menggunakan auditor pada KAP yang berada di Yogyakarta saja.

### **3. Jurica Lucyanda dan Gunardi Endro (2012)**

Penelitian yang dilakukan Jurica dan Gunardi (2012) berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie”. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie, sedangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, *gender*, *locus of control*, dan *equity sensitivity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan perilaku etis sebagai variabel dependen tetapi pada penelitian Jurica dan Gunardi (2012) berfokus pada perilaku etis mahasiswa sedangkan penelitian ini berfokus pada perilaku etis auditor. Kemudian persamaan kedua adalah menggunakan faktor individual *equity sensitivity* sebagai variabel

independen. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menambahkan variabel independen oerientasi etis dan budaya Jawa. Sampel dan populasi yang digunakan oleh Jurica dan Gunardi (2012) adalah mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie, sedangkan penelitian ini menggunakan auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Yogyakarta.

#### **4. Revita Mardawati (2014)**

Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika Terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Semakin tinggi idealisme maka kemungkinan untuk melakukan perilaku tidak etis semakin rendah. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Orang dengan relavititas tinggi cenderung akan setuju atau mentolelir terhadap perilaku tidak etis yang terjadi, semakin tinggi relativisme maka kemungkinan untuk melakukan perilaku tidak etis semakin tinggi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan perilaku etis auditor dalam variabel dependen dan orientasi etis sebagai variabel independen. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian Revita (2014), variabel dependennya menambahkan persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis yang dilakukan akuntan, sedangkan

penelitian ini hanya berfokus pada perilaku etis akuntan serta menambahkan *equity sensitivity* dan budaya Jawa pada variabel independennya. Sampel dan populasi yang digunakan oleh Revita adalah mahasiswa program studi akuntansi S1 Fakultas Ekonomi UNY, sedangkan penelitian ini menggunakan auditor pada KAP yang berada di Yogyakarta.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terkait gejala yang menjadi pokok masalah.

#### 1. Pengaruh Orientasi Etis Idealisme Terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

Orientasi etis seorang auditor merupakan dasar pemikiran auditor untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar yang berkaitan dengan dilema etis. Auditor sering dihadapkan pada suatu situasi yang mengharuskannya mengambil keputusan secara tepat. Pengaruh orientasi etis terhadap perilaku auditor dapat dilihat saat seorang auditor memiliki dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar dalam perilaku etis yang mereka lakukan sudah baik, maka mencerminkan kinerja mereka sudah optimal dan sebaliknya akan mencerminkan kinerja auditor belum optimal apabila auditor tersebut tidak memiliki dasar pemikiran untuk menentukan sikap dalam menunjang kinerja auditor tersebut. Auditor yang memiliki sikap idealisme dalam

memutuskan tindakannya akan cenderung mengarah pada pedoman atau aturan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga akan berperilaku etis. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Orientasi Etis Idealisme memiliki pengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

## 2. Pengaruh Orientasi Etis Relativisme Terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

Relativisme adalah salah satu karakteristik orientasi etis yang merupakan suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang bersifat umum dalam masyarakat. Namun, individu masih mempertimbangkan beberapa nilai dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitar. Relativisme etis merupakan teori yang menyatakan bahwa suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak etis, benar atau salah, tergantung pada pandangan masyarakat. Dalam penalaran moral seorang individu, ia harus selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada. Auditor yang memiliki sikap relativisme akan cenderung menolak aturan moral dan merasa bahwa tindakan moral tergantung pada individu dan situasi. Jika sikap relativisme ini diterapkan secara tidak tepat maka dapat membuat seseorang berperilaku tidak etis. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Orientasi Etis Relativisme memiliki pengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

### 3. Pengaruh *Equity Sensitivity* Terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

*Equity* merupakan suatu hal yang berhubungan dengan *fairness* (keadilan) yang dirasakan seseorang dibanding orang lain. Beberapa peneliti menyebutkan tiga tipe individual yang memiliki *sensitivity to equity*, yaitu *benelovents*, *equity sensitivities*, dan *entitled*. Individu *benevolent* cenderung berperilaku murah hati dan lebih senang memberi daripada menerima dan cenderung melakukan tindakan etis sebagai akibat sifatnya yang tidak mementingkan diri sendiri. Individu *equity sensitivities* digambarkan sebagai individu yang memiliki keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes*. Sedangkan individu *entitled* digambarkan sebagai individu yang lebih senang menerima lebih daripada memberi dan lebih banyak menuntut haknya daripada memikirkan apa yang dapat diberikan, sehingga individu ini cenderung melakukan tindakan tidak etis bila hasil yang diperoleh lebih kecil dari input yang diberikan. Kondisi tersebut tidak terlepas dari profesi atau pekerjaan seseorang, salah satunya auditor yang merupakan profesi dimana sering dihadapkan pada dilema etis. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa *Equity Sensitivity* memiliki pengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.



#### 4. Pengaruh Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

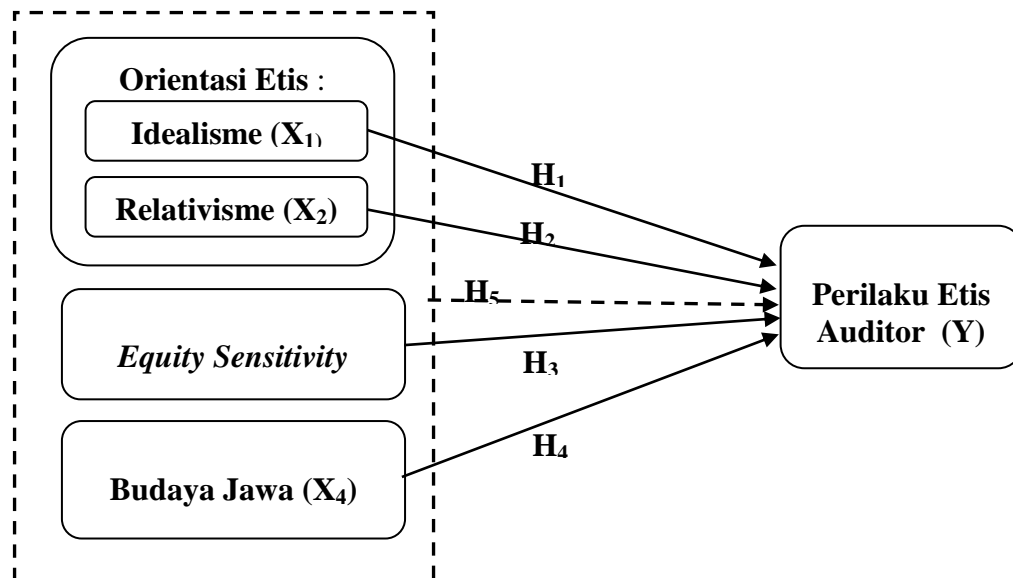
Budaya Jawa memiliki inti bagaimana menjaga harmonisasi sosial. Hubungan sosial masyarakat Jawa dipengaruhi oleh dua prinsip dasar yang menggambarkan ide/pemikiran tentang kebaikan dalam hidup. Prinsip tersebut adalah penghindaran konflik dan rasa menghormati. Penghindaran konflik dan rasa menghormati merupakan nilai-nilai budaya Jawa dapat membentuk pola-pola berperilaku yang positif apabila diterapkan dengan baik. Budaya Jawa juga meliputi cara hidup yang rukun dalam bermasyarakat, sehingga hampir tidak ada kesempatan untuk munculnya individualisme di dalamnya. Inti dari budaya Jawa ialah bagaimana menjaga harmoni sosial, yang di dalamnya meliputi cara hidup yang rukun. Dalam konsep rukun, kepentingan pribadi terintegrasi ke dalam kesejahteraan kelompok, namun bukan berarti bahwa orang Jawa tidak memiliki kepentingan pribadi sama sekali. Individu lebih memilih sikap mencari aman dan mendukung orang lain. Auditor yang berasal dari Jawa dan menerapkan prinsip-prinsip budaya Jawa juga akan mempunyai sikap demikian. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Budaya Jawa memiliki pengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

5. Pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

Perilaku etis sangat diperlukan oleh auditor sebagai pedomannya dalam pengambilan keputusan audit. Beberapa faktor dapat mempengaruhi perilaku etis yang dilakukan oleh auditor. Pertama, orientasi etis yang dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu relativisme dan idealisme. Sikap idealisme auditor adalah dimana auditor berpijak pada nilai-nilai moral yang ada dan tidak akan melanggar nilai-nilai tersebut, maka cenderung akan etis perilakunya. Kedua, sikap relativisme auditor akan cenderung membuat auditor mempunyai sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang berlaku umum dalam masyarakat akan cenderung melakukan perilaku yang tidak etis. Ketiga, *equity sensitivity* yang menggambarkan keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes*. Auditor *benevolents* cenderung mempunyai perilaku etis daripada auditor *entitleds*. Keempat, budaya Jawa yang mempunyai prinsip penghindaran konflik dan rasa menghormati, maka auditor yang berbudaya jawa akan cenderung berperilaku etis. Dari beberapa faktor tersebut yakni Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity* dan Budaya Jawa dimungkinkan memberikan pengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

#### D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir di atas, dapat dibuat paradigma penelitian untuk variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan :

—→ : pengaruh secara parsial yakni pengaruh interaksi masing-masing variabel Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa terhadap perilaku etis auditor.

- - - → : pengaruh secara simultan yakni interaksi variabel Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa yang secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap perilaku etis auditor.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kajian teori, penelitian relevan, dan kerangka berpikir, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh Orientasi Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.
- H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2014 sampai dengan Maret 2015.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian yang mempunyai karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengidentifikasian fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel dependen, dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen) (Indriantoro, 1999). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu: Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa terhadap variabel dependen (variabel terikat) yakni Perilaku Etis Auditor.

Berdasarkan tingkat penjelasan kedudukan variabel, penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2009: 37), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan antara dua variabel atau lebih, pengaruh variabel bebas

(X) terhadap variabel terikat (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2012: 62) juga mendefinisikan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Yogyakarta. Jumlah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dan yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 11 KAP dengan jumlah auditor 119 orang. Jumlah tersebut merupakan populasi sekaligus sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Daftar Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor (orang)
1	KAP Drs. Hadiono	11
2	KAP Drs. Kumalahadi	22
3	KAP Drs. Soeroso Donosapoetra	13
4	KAP Bismar, Muntalib, dan Yunus	15
5	KAP Indarto Waluyo	6
6	KAP Inarejz Kemalawarta	4
7	KAP Doli, Bambang, Sudarmaji dan Dadang	4
8	KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	20
9	KAP Drs. Henry Susanto dan Sugeng	17
10	KAP Dra. Suhartati & Rekan	3
11	KAP Kuncara Budi Santosa	4
	Jumlah	119

Sumber: Data Primer Peneliti

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul yang diajukan, yakni Pengaruh Orientasi Etis, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional masing-masing variabel, sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen sering disebut pula sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 59). Variabel dalam penelitian ini adalah Perilaku Etis Auditor (Y).

Perilaku etis merupakan perilaku yang dilakukan sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum oleh masyarakat sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik. Perilaku etis ini dapat menentukan kualitas individu. Perilaku etis dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperoleh dari luar yang kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku. Perilaku etis dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni budaya organisasi, kondisi politik, dan perekonomian.

Kemampuan untuk dapat mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis sangat berguna dalam semua profesi termasuk auditor. Pendidikan akuntan yang professional tidak hanya menekankan pengembangan *skills* dan *knowledge* saja, tetapi juga standar etis dan komitmen professional. Perilaku Etis Auditor adalah variabel yang menunjukkan perilaku etis auditor dalam etika profesi. Identifikasi terhadap perilaku etis seorang auditor ini sangat dibutuhkan, mengingat bahwa auditor memiliki tugas yang berkaitan erat dengan kepercayaan publik dan kliennya sendiri.

Aturan IAI-KASP memuat prinsip-prinsip dasar perilaku etis auditor yakni integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, ketepatan bertindak, dan standar teknis dan professional. Perilaku Etis Auditor merupakan variabel yang menunjukkan perilaku etis auditor dalam etika profesi. Pengukuran variabel Perilaku Etis Auditor menggunakan skala *likert* 1 sampai 4. Penelitian ini memfokuskan perilaku etis pada faktor-faktor atau substansi kode etik



akuntan yang dikembangkan Sihwahjoeni dan Gudono (2000) dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kode etik
- b. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Pernyataan negatif ada pada poin keempat dan keenam, sedangkan sisanya adalah pernyataan positif. Peneliti mengasumsikan bahwa bagi responden yang berpersepsi positif terhadap kode etik yang meliputi pelaksanaan kode etik, dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik akan memiliki perilaku yang lebih etis.

## 2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu Orientasi Etis Idealisme ( $X_1$ ), Orientasi Etis Relativisme ( $X_2$ ), *Equity Sensitivity* ( $X_3$ ), dan Budaya Jawa ( $X_4$ ). Variabel independen yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, tetapi keberadaan variabel ini akan mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2012: 59) variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*variabel dependen*).

### a. Orientasi Etis

Orientasi etis diartikan sebagai dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar yang berkaitan dengan dilema etis. Sebagaimana telah disebutkan bahwa orientasi etis ini diklasifikasikan menjadi idealisme dan relativisme.

### 1) Orientasi Etis Idealisme

Orientasi etis idealisme lebih mengacu pada tindakan individu yang harus sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* 1 sampai 4 dan menggunakan empat indikator untuk mengukur variabel orientasi etis idealisme menurut Lia Nurfarida (2011) yang meliputi:

- a) Suatu tindakan tidak boleh merugikan orang lain
- b) Seseorang tidak boleh mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain
- c) Tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma universal
- d) Tindakan moral adalah sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal.

### 2) Orientasi Etis Relativisme

Relativisme merupakan suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut. Individu masih mempertimbangkan beberapa nilai dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitar. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* 1 sampai 4. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel orientasi etis relativisme menurut Lia Nurfarida (2011) adalah:

- a) Aturan etika berbeda pada setiap komunitas
- b) Prinsip moral dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya subyektif nilai moral tidak pernah berlaku mutlak

- c) Penetapan aturan etika secara tegas akan menciptakan hubungan manusia yang lebih baik
- d) Kebohongan dinilai bermoral atau tidak tergantung pada situasi yang mengelilinginya.

**b. *Equity Sensitivity***

*Equity sensitivity* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan antara *inputs* dan *outcomes* yang diperoleh dari orang lain. *Equity sensitivity* merupakan salah satu faktor individu yang mempengaruhi perilaku etis seseorang. Husemen (1987) membagi persepsi individu terhadap *equity dan inequity* dalam tiga kategori yakni: *benevolents*, *equity sensitivities*, dan *entitleds*. Individu *benevolent* cenderung berperilaku murah hati dan lebih senang memberi daripada menerima. Individu *equity sensitivities* digambarkan sebagai individu yang memiliki keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes*. Sedangkan individu *entitled* digambarkan sebagai individu yang lebih senang menerima lebih daripada memberi. Instrumen yang bisa digunakan untuk mengukur variabel *equity sensitivity* adalah *Equity Sensitivity Instrument (ESI)* dan *Equity Preference Questionnaire (EPQ)*. *ESI* dikembangkan oleh Huseman (1985) , yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan nilai *ESI* berkisar 0-10 untuk tiap pertanyaan sesuai dengan pilihan responden, sehingga dari total pasang pertanyaan tidak melebihi nilai 10. Sedangkan untuk *EPQ* yang dikembangkan oleh

Sauley dan Bedeian (2000) terdiri dari 16 pertanyaan yang diukur dengan skala *likert*. Penelitian ini memilih menggunakan *EPQ* yang dimodifikasi menjadi 12 pertanyaan untuk mengukur instrumen *Equity Sensitivity* dan menggunakan skala *likert* 1 sampai 4. Indikator yang digunakan adalah *benevolent* dan *entitleds*. Pernyataan negatif ada pada poin pertama sampai dengan poin kelima, sedangkan sisanya adalah pernyataan positif

### c. Budaya Jawa

Budaya Jawa merupakan budaya yang cenderung mempunyai ciri menjunjung tinggi nilai harmoni. Budaya Jawa mengutamakan keseimbangan, keselarasan dan keserasian dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Jawa menjunjung tinggi kesopanan dan kesederhanaan.

Jumlah penduduk, orang keturunan Jawa menjadi penduduk terbanyak di Indonesia. Karena banyaknya persebaran orang Jawa ini, maka homogenitas budaya dan pengaruhnya terhadap modal bangsa sangat terasa, budaya Jawa mempengaruhi pandangan hidup sebagian besar masyarakat Indonesia dan Jawa juga mendominasi aktivitas-aktivitas budaya, bisnis, sosial dan politik di Indonesia. Pengukuran variabel Budaya Jawa ini menggunakan skala *likert* 1 sampai 4. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel budaya Jawa ada dua yaitu:

- 1) Penghindaran konflik
- 2) Rasa menghormati (*respect*).

### E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Untuk instrumen Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, Budaya Jawa, dan Perilaku Etis Auditor menggunakan modifikasi skala *likert* 1 sampai 4.

**Tabel 3. Skor Skala Likert**

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

**Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	No. Item
1.	Orientasi Etis Idealisme (X1) Lia Nurfarida (2011)	1. Suatu tindakan tidak boleh merugikan orang lain	1, 2, 3,4
		2. Seseorang tidak boleh mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain	5,6
		3. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma universal	7,8
		4. Tindakan moral adalah sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal.	9,10
2.	Orientasi Etis Relativisme (X2) Lia Nurfarida (2011)	1. Aturan etika berbeda pada setiap komunitas	11,12
		2. Prinsip moral dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya subyektif	13, 14,15
		3. Penetapan aturan etika secara tegas akan menciptakan hubungan manusia yang lebih baik	16, 17, 18
		4. Kebohongan dinilai bermoral atau tidak tergantung pada situasi yang mengelilinginya	19, 20
3.	<i>Equity Sensitivity</i> (X3) Sauley dan Bedeian (2000)	1. <i>Benevolents</i> 2. <i>Entitleds</i>	21*, 22*, 23*, 24*,25*, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32
4.	Budaya Jawa (X4) Audry (2010)	1. Penghindaran konflik	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39
		2. Rasa menghormati ( <i>respect</i> )	40, 41, 42, 43, 44, 45, 46
5.	Perilaku Etis (Y) Sihwahjoeni dan Gudono (2000)	1. Pelaksanaan kode etik	47, 48, 49, 50*, 51, 52*, 53
		2. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	54, 55,56, 57

\*Keterangan: pertanyaan negatif

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survai dengan menggunakan kuesioner. Survai ini merupakan teknik untuk memperoleh data primer dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama. Data primer penelitian dikumpulkan melalui penelitian lapangan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden yakni auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Angket atau kuesioner yang diisi oleh responden digunakan untuk mengetahui Pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor.

## **G. Pengujian Instrumen Penelitian**

Sebuah instrumen harus di uji sebelum digunakan untuk mengukur variabel. Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta. Uji coba instrumen ini menggunakan teknik uji coba terpakai, artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian

sesungguhnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 120), apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Subjek yang didapat peneliti dan digunakan untuk penelitian ini adalah 38, sehingga menggunakan uji coba terpakai.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner akan dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Gozali, 2011: 52). Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur peubah yang didapatkan dalam penelitian ini.

Uji validitas data dalam penelitian ini, digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan valid. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Imam Ghozali, 2011: 53).

Rumus uji validitas (Suharsimi Arikunto, 2006: 170) sebagai berikut:

(1)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$



Keterangan:

- $r_{XY}$  : Koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  dengan  $Y$   
 $N$  : Jumlah subyek/responden  
 $\sum XY$  : Total perkalian skor item dan total  
 $\sum X$  : Jumlah skor butir soal  
 $\sum Y$  : Jumlah skor total  
 $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir soal  
 $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Hasil uji validitas terhadap instrumen Perilaku Etis Auditor adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Etis Auditor**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Perilaku Etis Auditor	Item 1	0,524	0,361	Valid
	Item 2	0,597	0,361	Valid
	Item 3	0,880	0,361	Valid
	Item 4	0,533	0,361	Valid
	Item 5	0,538	0,361	Valid
	Item 6	0,622	0,361	Valid
	Item 7	0,886	0,361	Valid
	Item 8	0,779	0,361	Valid
	Item 9	0,793	0,361	Valid
	Item 10	0,794	0,361	Valid
	Item 11	0,703	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* ( $r_{hitung}$ ) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel Perilaku Etis Auditor menunjukkan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan  $n = 30$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel Perilaku Etis Auditor dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji validitas terhadap instrumen Orientasi Etis Idealisme adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Orientasi Etis Idealisme**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Orientasi Etis Idealisme	Item 1	0,554	0,361	Valid
	Item 2	0,390	0,361	Valid
	Item 3	0,671	0,361	Valid
	Item 4	0,715	0,361	Valid
	Item 5	0,705	0,361	Valid
	Item 6	0,562	0,361	Valid
	Item 7	0,547	0,361	Valid
	Item 8	0,595	0,361	Valid
	Item 9	0,715	0,361	Valid
	Item 10	0,555	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* ( $r_{hitung}$ ) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel Orientasi Etis Idealisme menunjukkan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan  $n = 30$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel Orientasi Etis Idealisme dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji validitas terhadap instrumen Orientasi Etis Relativisme adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Orientasi Etis Relativisme**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Orientasi Etis Relativisme	Item 1	0,477	0,361	Valid
	Item 2	0,713	0,361	Valid
	Item 3	0,677	0,361	Valid
	Item 4	0,813	0,361	Valid
	Item 5	0,822	0,361	Valid
	Item 6	0,708	0,361	Valid
	Item 7	0,846	0,361	Valid
	Item 8	0,617	0,361	Valid
	Item 9	0,824	0,361	Valid
	Item 10	0,702	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* ( $r_{hitung}$ ) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel Orientasi Etis Relativisme menunjukkan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan  $n = 30$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel Orientasi Etis Relativisme dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji validitas terhadap instrumen *Equity Sensitivity* adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen *Equity Sensitivity***

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
<i>Equity Sensitivity</i>	Item 1	0,618	0,361	Valid
	Item 2	0,634	0,361	Valid
	Item 3	0,510	0,361	Valid
	Item 4	0,523	0,361	Valid
	Item 5	0,530	0,361	Valid
	Item 6	0,430	0,361	Valid
	Item 7	0,634	0,361	Valid
	Item 8	0,551	0,361	Valid
	Item 9	0,827	0,361	Valid
	Item 10	0,554	0,361	Valid
	Item 11	0,506	0,361	Valid
	Item 12	0,582	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* ( $r_{hitung}$ ) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel *Equity Sensitivity* menunjukkan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan  $n = 30$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel *Equity Sensitivity* dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji validitas terhadap instrumen *Equity Sensitivity* adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Budaya Jawa**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Budaya Jawa	Item 1	0,537	0,361	Valid
	Item 2	0,715	0,361	Valid
	Item 3	0,520	0,361	Valid
	Item 4	0,495	0,361	Valid
	Item 5	0,685	0,361	Valid
	Item 6	0,501	0,361	Valid
	Item 7	0,445	0,361	Valid
	Item 8	0,491	0,361	Valid
	Item 9	0,418	0,361	Valid
	Item 10	0,586	0,361	Valid
	Item 11	0,561	0,361	Valid
	Item 12	0,451	0,361	Valid
	Item 13	0,702	0,361	Valid
	Item 14	0,504	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* ( $r_{hitung}$ ) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel Budaya Jawa menunjukkan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan  $n = 30$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel Budaya Jawa dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan handal ketika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Gozali, 2011: 47). Data

yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal peneliti dapat menggunakan teknik *cronbach alpha*, dimana besarnya nilai alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: > 0,800 termasuk tinggi; 0,600-0,799 termasuk sedang; < 0,600 termasuk rendah (Sumarni dan Wahyuni, 2006).

*Rumus* uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

(2)

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2009: 171)

Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai Alpha melebihi 0,7 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan jika nilai Alpha kurang dari 0,7 maka pertanyaan variabel tersebut tidak reliabel (Imam Ghozali, 2011: 48). Perhitungan untuk mencari tingkat keandalan data instrumen dalam penelitian ini dibantu program *SPSS Statistic 16.0 For Windows*.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
1	Perilaku Etis	0,856	0,7	Reliabel
2	Orientasi Etis Idealisme	0,800	0,7	Reliabel
3	Orientasi Etis Relativisme	0,880	0,7	Reliabel
4	<i>Equity Sensitivity</i>	0,804	0,7	Reliabel
5	Budaya Jawa	0,805	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linear ataukah tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dibantu dengan program *SPSS Statistic 16.0 For Windows* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua

variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansinya kurang dari 0,05 (Gendro Wiyono, 2011).

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk pengujian digunakan Uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 143).

#### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Uji ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika  $VIF \geq 10$  dan nilai  $tolerance \leq 0,1$  maka terjadi gejala Multikolinearitas. Jika  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0,1$  maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian (Imam Ghozali, 2011:106).

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2012: 261). Pengujian analisis regresi sederhana dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independen (Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa) berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor.

1) Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

(3)

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Perilaku Etis Auditor

a = harga Y ketika harga X= 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa.

(Sugiyono, 2012: 261)



- 2) Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ ) antara prediktor  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dengan Y

(4)

$$r^2_{(x1y)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(x2y)} = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(x3y)} = \frac{a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(x4y)} = \frac{a_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{(x1y)}$	: Koefisien determinasi antara $X_1$ dengan Y
$r^2_{(x2y)}$	: Koefisien determinasi antara $X_2$ dengan Y
$r^2_{(x3y)}$	: Koefisien determinasi antara $X_3$ dengan Y
$r^2_{(x4y)}$	: Koefisien determinasi antara $X_4$ dengan Y
$a_1$	: Koefisien prediktor $X_1$
$a_2$	: Koefisien prediktor $X_2$
$a_3$	: Koefisien prediktor $X_3$
$a_4$	: Koefisien prediktor $X_4$
$\sum X_1 Y$	: Jumlah produk $X_1$ dengan Y
$\sum X_2 Y$	: Jumlah produk $X_2$ dengan Y
$\sum X_3 Y$	: Jumlah produk $X_3$ dengan Y
$\sum X_4 Y$	: Jumlah produk $X_4$ dengan Y
$\sum Y^2$	: Jumlah kuadrat kriterium

(Sutrisno Hadi, 2004)

- 3) Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Uji t dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

(5)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai  $t_{hitung}$

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

(Sugiyono, 2010: 250)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*), hasil output  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Syarat dalam melakukan uji parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau probabilitas < tingkat signifikansi ( $Sig \leq 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas > tingkat signifikansi ( $Sig > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **b. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2012: 275).

Untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan, maka digunakan uji regresi secara simultan atau disebut Uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ ,

X3 dan X4 secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y) dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) dengan  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ).

- 1) Membuat persamaan garis regresi empat prediktor

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

(6)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Perilaku Etis Auditor)

$X_1$  : Orientasi Etis Idealisme

$X_2$  : Orientasi Etis Relativisme

$X_3$  : *Equity Sensitivity*

$X_4$  : Budaya Jawa

a : Nilai Y jika  $X = 0$  (konstanta)

b : Koefisien linear berganda

(Sugiyono, 2010: 275)

- 2) Mencari koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara prediktor  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  dengan kriteria Y

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

(7)

$$R^2_{y(x_1x_2x_3x_4)} = \frac{a_1 \sum X_1Y + a_2 \sum X_2Y + a_3 \sum X_3Y + a_4 \sum X_4Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{y(x_1x_2x_3x_4)}$  : Koefisien determinasi antara Y dengan  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$

$a_1$  : Koefisien prediktor  $X_1$

$a_2$  : Koefisien prediktor  $X_2$

$a_3$	: Koefisien prediktor $X_3$
$a_4$	: Koefisien prediktor $X_4$
$\sum X_1 Y$	: Jumlah produk $X_1$ dengan $Y$
$\sum X_2 Y$	: Jumlah produk $X_2$ dengan $Y$
$\sum X_3 Y$	: Jumlah produk $X_3$ dengan $Y$
$\sum X_4 Y$	: Jumlah produk $X_4$ dengan $Y$
$\sum Y^2$	: Jumlah kuadrat kriterium $Y$

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

### 3) Menguji keberartian regresi ganda dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa) terhadap Y (Perilaku Etis Auditor) secara simultan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) dengan  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

(8)

$$F_h = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$F$	: Nilai F regresi
$R^2$	: Koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor
$N$	: Cacah kasus
$m$	: Cacah prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- a. Bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau probabilitas < nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $Sig > 0,05$ ), maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

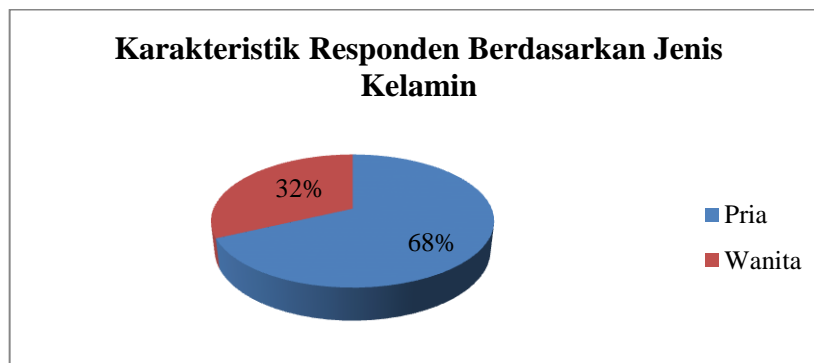
Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Yogyakarta yaitu sebanyak 11 KAP. Dari jumlah keseluruhan KAP tersebut, ada 6 KAP yang bersedia menerima kuesioner penelitian. Peneliti menyebar 119 kuesioner, tetapi hanya 38 kuesioner yang bisa dijadikan data penelitian. Tingkat pemberian respon responden dalam penelitian ini sebesar 31,93% dilihat dari kembalinya kuesioner sebanyak 38 karena KAP membatasi jumlah kuesioner.

**Tabel 11. Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang Disebar	119	100%
Kuesioner yang Tidak Diisi	77	64,71%
Kuesioner yang Tidak Diisi Lengkap	4	3,36%
Kuesioner yang Digunakan	38	31,93%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil survai dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, umur, lama bekerja, kedudukan dalam KAP, dan jenjang pendidikan. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, umur, kedudukan dalam KAP, jenjang pendidikan, dan lama bekerja.



**Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 26 orang (68%), dan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 12 orang (32%).

**Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi (F)	F (%)
<25 tahun	8	21,06
25-35 tahun	28	73,68
36-55 tahun	2	5,26
>55 tahun	-	-
Total	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia < 25 tahun yaitu sebanyak 8 orang (21,06%), dilanjutkan dengan umur 25-35 tahun sebanyak 28 orang (73,68%), berumur 36-55 tahun sebanyak 2 orang (5,26%), dan yang berumur antara > 55 tahun tidak ada (0%).

**Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan**

Kedudukan	Frekuensi (F)	F (%)
Magang	3	7,89
Auditor Junior	18	47,37
Auditor Senior	15	39,48
Manajer KAP	-	-
Partner	2	5,26
Total	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 13 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan Auditor Junior yaitu sebanyak 18 orang (47,37%), Auditor Senior sebanyak 15 orang (39,48%), Magang sebanyak 3 orang (7,89%), Partner sebanyak 2 orang (4,65,26%), dan Manajer KAP tidak ada (0%).

**Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Jenjang Pendidikan	Frekuensi (F)	F (%)
D3	-	-
S1	34	89,47
S2	4	10,53
S3	0	0
Total	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 14 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar dengan jenjang pendidikan S1 yaitu sebanyak 34 orang (89,47%), dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 4 orang (10,53%), dengan jenjang pendidikan D3 dan S3 tidak ada (0%).

**Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Lama Bekerja	Jumlah	F (%)
< 1 tahun	5	13,16
Antara 1-5 tahun	18	47,37
Antara 6-10 tahun	12	31,58
> 10 tahun	3	7,89
Total	38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari auditor yang memiliki usia kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 13,16%, auditor dengan usia kerja 1-5 sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 47,37%, dan auditor dengan usia kerja 6-10 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 31,58%,



dan auditor yang bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 7,89%.

## B. Deskripsi Data Khusus

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). *Mean* merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar varians. Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi diambil dari Sugiyono (2012) sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval (Rumus Sturges)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data observasi

2. Menentukan rentang data, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.
3. Menghitung panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas.

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ).

Rumus untuk mencari  $M_i$  dan  $SD_i$  adalah:

$$\text{Mean ideal } (M_i) = 1/2 (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (SD_i) = 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

Sedangkan untuk mencari kategori sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = < (M_i - SD_i)$$

$$\text{Sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i)$$

$$\text{Tinggi} = > (M_i + SD_i)$$

#### 1. Perilaku Etis Auditor

Variabel Perilaku Etis Auditor terdiri dari dua indikator yaitu pelaksanaan kode dan; penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Dari lima indikator tersebut dibuat 11 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala ordinal modifikasi skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 44 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $4 \times 11 = 44$ ) dan skor terendah 11 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $1 \times 11 = 11$ ). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 16, variabel Perilaku Etis Auditor memiliki skor tertinggi 44 dan skor terendah 29, *mean* 35,58, median 34,00, modus 33, dan standar deviasi

4,335. Jumlah kelas interval adalah  $1 + 3,3 \log 38 = 6,213$  (dibulatkan menjadi 6). Rentang data  $(44-29) + 1 = 16$ . Panjang kelas adalah  $16/6 = 2,667$  dibulatkan menjadi 3. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

**Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Etis Auditor**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	28-30	1	2,63
2	31-33	16	42,10
3	34-36	10	26,32
4	37-39	1	2,63
5	40-42	5	13,16
6	43-45	5	13,16
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 16 responden yaitu pada kelas interval 31-33 dengan persentase 42,10%. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 1 responden yang terdapat pada kelas interval 28-30 dengan persentase 2,63% dan 1 responden yang terdapat pada kelas interval 37-39 dengan persentase 2,63%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). *Mean* ideal variabel Perilaku Etis Auditor 27,5 sedangkan Standar Deviasi idealnya 5,5. Setelah  $M_i$  dan  $SD_i$  diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Perilaku Etis Auditor**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 22	-	-	Rendah
2	22 s/d 33	22	57,89%	Sedang
3	> 33	16	42,11%	Tinggi
Jumlah		38	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi Perilaku Etis Auditor kategori sedang sebanyak 22 responden (57,89%), dan pada kategori tinggi sebanyak 16 responden (42,11%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Perilaku Etis Auditor berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka Perilaku Etis Auditor semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan Perilaku Etis Auditor semakin rendah.

## 2. Orientasi Etis Idealisme

Variabel Orientasi Etis Idealisme terdiri dari empat indikator yaitu suatu tindakan tidak boleh merugikan orang lain, seseorang tidak boleh mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain, tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma universal, dan tindakan moral adalah sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal. Dari empat indikator tersebut dibuat 10 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala ordinal modifikasi skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 40 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $4 \times 10 = 40$ ) dan skor terendah 10 dari skor terendah

yang mungkin dicapai ( $1 \times 10 = 10$ ). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 16, variabel Orientasi Etis Idealisme memiliki skor tertinggi 38 dan skor terendah 27, *mean* 31,24, median 30,00, modus 30, dan standar deviasi 2,614. Jumlah kelas interval adalah  $1 + 3,3 \log 38 = 6,213$  (dibulatkan menjadi 6). Rentang data  $(38-27) + 1 = 12$ . Panjang kelas adalah  $12/6 = 2$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

**Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etis Idealisme**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	27-28	3	7,89
2	29-30	18	47,37
3	31-32	8	21,05
4	33-34	4	10,53
5	35-36	2	5,27
6	37-38	3	7,89
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 18 responden yaitu pada kelas interval 29-30 dengan persentase 47,37%. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 2 responden yang terdapat pada kelas interval 35-36 dengan persentase 5,27%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). *Mean* ideal variabel Orientasi Etis Idealisme 25 sedangkan Standar Deviasi idealnya 5. Setelah  $M_i$  dan  $SD_i$  diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

**Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Orientasi Etis Idealisme**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 20	-	-	Rendah
2	20 s/d 30	21	55,26%	Sedang
3	> 30	17	44,74%	Tinggi
Jumlah		38	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi Orientasi Etis Idealisme pada kategori sedang sebanyak 21 responden (55,26%), dan pada kategori tinggi sebanyak 17 responden (44,74%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Orientasi Etis Idealisme berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka Orientasi Etis Idealisme semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan Orientasi Etis Idealisme semakin rendah.

### 3. Orientasi Etis Relativisme

Variabel Orientasi Etis Relativisme terdiri dari empat indikator yaitu aturan etika berbeda pada setiap komunitas, prinsip moral dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya subyektif, penetapan aturan etika secara tegas akan menciptakan hubungan manusia yang lebih baik dan kebohongan dinilai bermoral atau tidak tergantung pada situasi yang mengelilinginya. Dari empat indikator tersebut dibuat 10 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala interval yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 40

dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $4 \times 10 = 40$ ) dan skor terendah 10 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $1 \times 10 = 10$ ). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 16, variabel Orientasi Etis Relativisme memiliki skor tertinggi 32 dan skor terendah 19, *mean* 26,39, median 28,00, modus 29, dan standar deviasi 3,658. Jumlah kelas interval adalah  $1 + 3,3 \log 38 = 6,213$  (dibulatkan menjadi 6). Rentang data  $(32-19) + 1 = 14$ . Panjang kelas adalah  $14/6 = 2,33$  dibulatkan keatas menjadi 2,5. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

**Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etis Relativisme**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	18,0-20,5	3	7,89
2	20,6-23,0	7	18,43
3	23,1-25,5	3	7,89
4	25,6-28,0	9	23,69
5	28,1-30,5	13	34,21
6	30,6-33,0	3	7,89
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 13 responden yaitu pada kelas interval 28,1-30,5 dengan persentase 34,21%. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 3 responden yang terdapat pada kelas interval 19,0-20,5; 23,1-25,5; dan 30,6-33,0 dengan persentase 7,89%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). *Mean* ideal variabel Orientasi Etis Relativisme 25 sedangkan Standar Deviasi idealnya 5. Setelah  $M_i$  dan

SDi diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

**Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Orientasi Etis Relativisme**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 20	1	2,63%	Rendah
2	20 s/d 30	34	89,47%	Sedang
3	> 30	3	7,90%	Tinggi
Jumlah		38	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi Orientasi Etis Relativisme pada kategori rendah sebanyak 1 responden (2,63%), kategori sedang sebanyak 34 responden (89,47%), dan pada kategori tinggi adalah 3 responden (7,90%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Orientasi Etis Relativisme berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka Orientasi Etis Relativisme semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan Orientasi Etis Relativisme semakin rendah.

#### 4. *Equity Sensitivity*

Variabel *Equity Sensitivity* terdiri dari dua indikator yaitu *benevolent* dan *entitleds*. Dari dua indikator tersebut dibuat 12 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala ordinal modifikasi skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga



dihasilkan skor tertinggi sebesar 48 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $4 \times 12 = 48$ ) dan skor terendah 12 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $1 \times 12 = 12$ ). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 16, variabel Persepsi Profesi memiliki skor tertinggi 45 dan skor terendah 28, *mean* 35,84, median 35,00, modus 34, dan standar deviasi 4,595. Jumlah kelas interval adalah  $1 + 3,3 \log 38 = 6,213$  (dibulatkan menjadi 6). Rentang data  $(45-28) + 1 = 18$ . Panjang kelas adalah  $18/6 = 3$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

**Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel *Equity Sensitivity***

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	28-30	4	10,53
2	31-33	8	21,05
3	34-36	14	36,84
4	37-39	2	5,26
5	40-42	6	15,79
6	43-45	4	10,53
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 14 responden yaitu pada kelas interval 34-36 dengan persentase 36,84%. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 2 responden yang terdapat pada kelas interval 37-39 dengan persentase 5,26%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). *Mean* ideal variabel *Equity Sensitivity* 30 sedangkan Standar Deviasi idealnya 6. Setelah  $M_i$  dan  $SD_i$  diketahui,

kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

**Tabel 23. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel *Equity Sensitivity***

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 24	-	-	Rendah
2	24 s/d 36	26	68,42%	Sedang
3	> 36	12	31,58%	Tinggi
Jumlah		38	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi *Equity Sensitivity* pada kategori sedang sebanyak 26 responden (68,42%), dan pada kategori tinggi sebanyak 12 responden (31,58%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya *Equity Sensitivity* berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka *Equity Sensitivity* semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan *Equity Sensitivity* semakin rendah.

## 5. Budaya Jawa

Variabel Budaya Jawa terdiri dari dua indikator yaitu penghindaran konflik dan rasa menghormati (*respect*). Dari dua indikator tersebut dibuat 14 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala ordinal modifikasi skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 56 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $4 \times 14 = 56$ ) dan skor terendah 14 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $1 \times 14 = 14$ ). Berdasarkan data penelitian yang

diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 16, variabel Persepsi Profesi memiliki skor tertinggi 54 dan skor terendah 36, *mean* 44,00, median 43,50, modus 42, dan standar deviasi 4,306. Jumlah kelas interval adalah  $1 + 3,3 \log 38 = 6,213$  (dibulatkan menjadi 6). Rentang data  $(54 - 36) + 1 = 19$ . Panjang kelas adalah  $19/6 = 3,167$  dibulatkan menjadi 3,5. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

**Tabel 24. Distribusi Frekuensi Variabel Budaya Jawa**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	35,0-38,5	2	5,26
2	38,6-42,0	16	42,11
3	42,1-45,5	11	28,95
4	45,5-49,0	2	5,26
5	49,1-52,5	6	15,79
6	52,6-46,0	1	2,63
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 16 responden yaitu pada kelas interval 38,6-42,0 dengan persentase 42,11%. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 1 responden yang terdapat pada kelas interval 52,6-46,0 dengan persentase 2,63%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi ideal (*SDi*). *Mean* ideal variabel Budaya Jawa 35 sedangkan Standar Deviasi idealnya 7. Setelah *Mi* dan *SDi* diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

**Tabel 25. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Budaya Jawa**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 28	-	-	Rendah
2	28 s/d 42	18	47,37%	Sedang
3	> 42	20	52,63%	Tinggi
Jumlah		38	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi Budaya Jawa pada kategori sedang sebanyak 18 responden (47,37%), dan pada kategori tinggi sebanyak 20 responden (52,63%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Budaya Jawa berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka penerapan prinsip-prinsip budaya Jawa semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan penerapan prinsip-prinsip budaya Jawa semakin rendah.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Pengujian dibantu dengan program *SPSS Statistic 16.0 For Windows* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila

signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 26. Hasil Uji Linearitas**

Hubungan Variabel	Linearitas	Keterangan
Orientasi Etis Idealisme ( $X_1$ ) – Perilaku Etis Auditor (Y)	0,016	Linear
Orientasi Etis Relativisme ( $X_2$ ) – Perilaku Etis Auditor (Y)	0,001	Linear
Equity Sensitivity ( $X_3$ ) - Perilaku Etis Auditor (Y)	0,000	Linear
Budaya Jawa ( $X_4$ ) - Perilaku Etis Auditor (Y)	0,000	Linear

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari hasil uji linearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa linearitas untuk keempat hubungan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Idealisme, Relativisme, Equity Sensitivity dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor linear.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah Uji *Glejser* menggunakan program *SPSS 16 for Windows*. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 27. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Orientasi Etis Idealisme	0,142	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Orientasi Etis Relativisme	0,267	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Equity Sensitivity	0,076	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Budaya Jawa	0,604	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan menyelidiki besarnya inter korelasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika  $VIF \geq 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  maka terjadi gejala Multikolinearitas. Jika  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 28. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Orientasi Etis Idealisme	0,830	1,205	Tidak terjadi multikolinearitas
Orientasi Etis Relativisme	0,660	1,515	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Equity Sensitivity</i>	0,552	1,811	Tidak terjadi multikolinearitas
Budaya Jawa	0,669	1,494	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel Orientasi Etis Idealisme sebesar 1,205, Orientasi Etis Relativisme sebesar 1,515, *Equity Sensitivity* sebesar 1,811, dan Budaya Jawa sebesar 1,494. Secara keseluruhan, nilai-nilai tersebut kurang dari 10. Nilai *Tolerance* untuk variabel Orientasi Etis Idealisme sebesar 0,830, Orientasi Etis Relativisme sebesar 0,660, *Equity Sensitivity* sebesar 0,552, dan Budaya Jawa sebesar 0,669 yang lebih besar dari 0,10. Semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

## 2. Uji Hipotesis

### 1. Hipotesis 1

H1 : Terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

Untuk menguji H1 dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 29. Hasil Perhitungan Hipotesis 1**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig
Konstanta	14,975			
Orientasi Etis Idealisme	0,660	2,601	2,035	0,013
<i>Adjusted R Square</i> : 0,135				

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 adalah seperti berikut:

$$Y = 14,975 + 0,660X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Orientasi Etis Idealisme sebesar 0,660 yang bernilai positif. Nilai  $r^2$  sebesar 0,135 hal ini menunjukkan 13,5% Perilaku Etis Auditor dipengaruhi oleh Orientasi Etis Idealisme, sedangkan sisanya sebesar 86,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji t statistik untuk variabel Orientasi Etis Idealisme menghasilkan nilai signifikan 0,013 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Etis Auditor dipengaruhi oleh variabel Orientasi Etis Idealisme. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta diterima.



## 2. Hipotesis 2

H2 : Terdapat pengaruh Orientasi Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

Untuk menguji H2 dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 30. Hasil Perhitungan Hipotesis 2**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig
Konstanta	51,130			
Orientasi Etis Relativisme	-0,589	-3,438	2,035	0,001
<i>Adjusted R Square</i> : 0,226				

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 adalah seperti berikut:

$$Y = 51,130 - 0,589X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien komitmen organisasi sebesar 0,589 yang bernilai negatif. Nilai  $r^2$  sebesar 0,226 hal ini menunjukkan 22,6% Perilaku Etis Auditor dipengaruhi oleh Orientasi Etis Relativisme, sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji t statistik untuk variabel Orientasi Etis Relativisme menghasilkan nilai signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Etis Auditor dipengaruhi oleh variabel Orientasi Etis Relativisme. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi

Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta diterima.

### 3. Hipotesis 3

H3 : Terdapat pengaruh *Equity sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

Untuk menguji H3 dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 31. Hasil Perhitungan Hipotesis 3**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig
Konstanta	9,446			
<i>Equity Sensitivity</i>	0,729	7,306	2,035	0,000
<i>Adjusted R Square</i> : 0,586				

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 3 adalah seperti berikut:

$$Y = 9,446 + 0,729X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien *Equity Sensitivity* sebesar 0,729 yang bernilai positif. Nilai  $r^2$  sebesar 0,586 hal ini menunjukkan 58,6% Perilaku Etis Auditor dipengaruhi oleh *Equity Sensitivity*, sedangkan sisanya sebesar 41,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji t statistik untuk variabel *Equity Sensitivity* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Etis Auditor dipengaruhi

oleh variabel *Equity Sensitivity*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta diterima.

#### 4. Hipotesis 4

H4 : Terdapat pengaruh Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

Untuk menguji H4 dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 32. Hasil Perhitungan Hipotesis 4**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig
Konstanta	8,833			
Budaya Jawa	0,608	4,545	2,035	0,000
<i>Adjusted R Square</i> : 0,347				

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah seperti berikut:

$$Y = 8,833 + 0,608X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Budaya Jawa sebesar 0,608 yang bernilai positif. Nilai  $r^2$  sebesar 0,347 hal ini menunjukkan 34,7% Perilaku Etis Auditor dipengaruhi oleh Budaya Jawa, sedangkan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji t statistik untuk variabel Budaya Jawa menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Etis Auditor dipengaruhi oleh variabel Budaya Jawa. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta diterima.

## 5. Hipotesis 5

H5 : Terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa secara simultan terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

Pengujian hipotesis kelima menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut hasil perhitungan hipotesis 5:

**Tabel 33. Hasil Perhitungan Hipotesis 5**

Variabel	Koefisien Regresi	
Konstanta	-7,696	
Orientasi Etis Idealisme	0,460	
Orientasi Etis Relativisme	-0,056	
<i>Equity Sensitivity</i>	0,603	
Budaya Jawa	0,199	
<i>Adjusted R Square</i>	0,717	
Sig	0,000	
Nilai F	F Hitung 24,397	F Tabel 2,65

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 5 adalah seperti berikut:

$$Y = -7,696 + 0,460X_1 - 0,056X_2 + 0,603X_3 + 0,199X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Orientasi Etis Idealisme memberikan nilai koefisien 0,460, variabel Orientasi Etis Relativisme memberikan nilai koefisien -0,056, variabel *Equity Sensitivity* memberikan nilai koefisien 0,603, dan variabel Budaya Jawa memberikan nilai koefisien 0,199. Nilai  $R^2$  sebesar 0,717 hal ini menunjukkan 71,7% perilaku etis auditor dipengaruhi oleh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 24,397 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,65. Uji F statistik untuk variabel independensi menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Etis Auditor dipengaruhi oleh variabel Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa secara simultan terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta diterima.

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta**

Uji hipotesis 1 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,013 di bawah 0,05, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,975 + 0,660X_1$$

Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 0,135 yang berarti Orientasi Etis Idealisme mempengaruhi Perilaku Etis Auditor sebesar 13,5% sedangkan sisanya 86,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Audry (2010) yang berjudul tentang “Pengaruh Orientasi Etis dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor”. Penelitian tersebut menyimpulkan Orientasi Etika Idealisme berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Auditor. Seseorang auditor yang memiliki sikap idealisme akan menemukan adanya masalah etika dan dalam memutuskan suatu tindakan lebih mengarah pada pedoman atau aturan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga akan berperilaku etis. Seorang auditor yang idealis akan melaksanakan pekerjaan profesionalnya mengacu pada aturan atau nilai moral yang berlaku, tanpa sedikitpun keluar dari

aturan atau nilai moral tersebut. Auditor yang idealis memiliki perilaku yang etis, sehingga sikap idealis harus dipertahankan untuk dapat digunakan dalam membuat keputusan yang tepat ketika menghadapi dilema etika.

Menurut Forsyth (1980) juga menyebutkan bahwa idealisme merupakan merupakan orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dapat terjadi tanpa melanggar nilai-nilai moral. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Etis Auditor.

## **2. Pengaruh Orientasi Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta**

Uji hipotesis 2 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 51,130 - 0,589X_2$$

Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 0,392 yang berarti Orientasi Etis Relativisme mempengaruhi Perilaku Etis Auditor sebesar 39,2% sedangkan sisanya 60,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Revita Mardani (2014) dengan judul “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika Terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Orang yang mempunyai karakteristik relativisme cenderung akan setuju atau mentolelir terhadap perilaku tidak etis yang terjadi, sehingga mempunyai kemungkinan untuk melakukan perilaku tidak etis. Penelitian ini juga mendukung penelitian Falah (2006) yang secara spesifik menemukan bahwa relativisme berpengaruh terhadap sensitivitas etika. Dimana sensitivitas etika merupakan kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etika dalam suatu keputusan yang akan mengacu pula pada perilaku etis auditornya.

Relativisme diartikan sebagai sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang bersifat absolut. Relativisme etis merupakan teori yang menyatakan bahwa suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, benar atau salah, yang tergantung kepada pandangan masyarakat. Setiap individu maupun kelompok memiliki keyakinan etis yang berbeda satu sama lainnya. Dengan kata lain, relativisme etis maupun relativisme moral adalah pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolute benar. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor.



### 3. Pengaruh *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

Uji hipotesis 3 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *equity sensitivity* terhadap perilaku etis auditor diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,466 + 0,729X_3$$

Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 0,586 yang berarti *equity sensitivity* mempengaruhi perilaku etis auditor sebesar 58,6% sedangkan sisanya 41,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri Nugrahaningsih (2005) yang berjudul “Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: *Locus of control*, Lama Pengalaman Kerja, *Gender*, *Equity Sensitivity*)” menyebutkan secara statistik, auditor *benevolents* cenderung mempunyai perilaku etis daripada auditor *entitleds*. Namun, penelitian ini membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh Jurica dan Gunardi (2012) berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *equity sensitivity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie.

Penelitian Mueller dan Clarke (1998) dalam Lucyanda dan Endro (2012) menunjukkan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap *equity sensitivity*. *Equity Sensitivity* merupakan suatu variabel personalitas yang menunjukkan reaksi individu ketika merasakan adil atau tidak adil. Individu *benevolent* digambarkan sebagai individu yang murah hati, yang lebih senang memberi daripada menerima. Individu *entitled* digambarkan sebagai individu yang lebih senang menerima lebih daripada memberi dan lebih banyak menuntut haknya daripada memikirkan apa yang dapat diberikan, sehingga individu ini cenderung melakukan tindakan tidak etis bila hasil yang diperoleh lebih kecil dari input yang diberikan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa *Equity Sensitivity* memiliki pengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor.

#### **4. Pengaruh Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta**

Uji hipotesis 4 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,833 + 0,608X_4$$

Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 0,347 yang berarti budaya jawa mempengaruhi perilaku etis auditor sebesar 34,7% sedangkan sisanya 65,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Audry pada tahun 2010 ini berjudul tentang “Pengaruh Orientasi Etis dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor”. Penelitian tersebut menyimpulkan yakni Budaya Jawa berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Auditor diterima. Auditor yang berasal dari jawa dan memegang teguh prinsip-prinsip dalam budaya Jawa akan cenderung mengembangkan perilaku etis.

Inti dari Budaya Jawa adalah bagaimana menjaga harmoni sosial yang meliputi cara hidup rukun. Pendapat umum menyatakan bahwa budaya Jawa menjadi budaya dominan yang mempengaruhi perilaku manusia Indonesia (Kanungo dan Medonca, 1996 yang dikutip Audry, 2010). Audry (2010) mengatakan masyarakat Jawa akan dipengaruhi oleh dua prinsip dasar yang menjelaskan ide-ide orang Jawa tentang kehidupan yang baik dalam menjaga harmonisasi sosial. Ide-ide tersebut adalah penghindaran konflik dan rasa menghormati (*respect*). Individu yang berbudaya Jawa lebih memilih sikap mencari aman dan mendukung orang lain. Oleh karena itu, auditor yang berbudaya Jawa cenderung mempunyai perilaku etis. Dari uraian tersebut dapat

disimpulkan bahwa Budaya Jawa memiliki pengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor.

**5. Pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity* dan Budaya Jawa secara Simultan terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta**

Uji hipotesis 5 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa secara simultan terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -7,696 + 0,460X_1 - 0,056X_2 + 0,603X_3 + 0,199X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Orientasi Etis Idealisme memberikan nilai koefisien 0,460, variabel Orientasi Etis Relativisme memberikan nilai koefisien -0,056, variabel *Equity Sensitivity* memberikan nilai koefisien 0,603 dan variabel Budaya Jawa memberikan nilai koefisien 0,199.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,717 hal ini menunjukkan 71,7% perilaku etis auditor dipengaruhi oleh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar

penelitian ini. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 24,397 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,65. Uji F statistik untuk variabel independensi menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Etis Auditor dipengaruhi oleh variabel Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa secara simultan terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta diterima.

Perilaku etis audit sangat diperlukan oleh auditor sebagai pedomannya dalam pengambilan keputusan audit. Beberapa faktor dapat mempengaruhi perilaku etis yang dilakukan oleh auditor. Pertama, orientasi etis yang dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu relativisme dan idealisme. Kedua, *equity sensitivity* yang menggambarkan keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes*. Ketiga, budaya Jawa yang mempunyai prinsip penghindaran konflik dan rasa menghormati. Dari beberapa faktor tersebut yakni orientasi etis, *equity sensitivity* dan budaya Jawa auditor dimungkinkan memberikan pengaruh terhadap perilaku etis audit.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*,

dan Budaya Jawa secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat auditor terhadap perilaku etis auditor, sehingga peneliti tidak bisa mengontrol jawaban auditor yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Kuisisioner juga dapat memunculkan data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadi bias karena perbedaan persepsi antara peneliti dengan auditor terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Penelitian ini hanya melibatkan sedikit sampel, karena telah dibatasi langsung oleh KAP ketika melakukan survai ke KAP tersebut. Selain itu, penyebaran angket atau kuesioner yang dilakukan pada waktu yang kurang efektif dimana kesibukan auditor cukup tinggi karena banyaknya pekerjaan audit yang sedang dilakukan KAP. Sehingga, kuesioner yang disebarkan kurang mendapat tanggapan baik.

3. Pengembalian kuesioner membutuhkan waktu yang cukup lama karena kesibukan auditor cukup tinggi. Oleh karena itu, olah data penelitian yang dilakukan tidak dapat dilakukan secara cepat karena menunggu kembalinya kuesioner terlebih dahulu.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi. Pelaksanaan penelitian dalam cakupan wilayah yang relatif sempit memiliki kemungkinan variasi yang rendah.
5. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai Perilaku Etis Auditor.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 0,135, dapat diartikan besarnya pengaruh Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Etis Auditor yaitu 13,5%. Hasil uji t statistik menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,013 < 0,050$ ). Besarnya nilai koefisien regresi  $X_1$  0,660 dan bilangan konstantanya 14,975. Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 14,975 + 0,660X_1$ .
2. Terdapat pengaruh Orientasi Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 0,226, dapat diartikan besarnya pengaruh Orientasi Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor yaitu 22,6%. Hasil uji t statistik menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,001 < 0,050$ ). Besarnya nilai koefisien regresi  $X_2$  -0,589 dan bilangan konstantanya 51,130. Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 51,130 - 0,589X_2$ .



3. Terdapat pengaruh *Equity sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 0,586, dapat diartikan besarnya pengaruh *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor yaitu 58,6%. Hasil uji t statistik menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Besarnya nilai koefisien regresi  $X_3$  0,729 dan bilangan konstantanya 9,446. Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 9,446 + 0,729X_3$ .
4. Terdapat pengaruh Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 0,347, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor yaitu 34,7%. Hasil uji F statistik menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Besarnya nilai koefisien regresi  $X_4$  0,608 dan bilangan konstantanya 8,833. Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 8,833 + 0,608X_4$ .
5. Terdapat pengaruh Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa secara simultan terhadap Perilaku Etis Auditor. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi berganda didapatkan nilai  $R^2$  sebesar 0,717 atau memiliki arti Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor sebesar 71,7%. Selain itu signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant*

(0,000 < 0,050). Persamaan garis regresinya adalah  $Y = -7,696 + 0,460X_1 - 0,056X_2 + 0,603X_3 + 0,199X_4$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meminimalisasi bias akibat dari sedikitnya responden dan agar hasil penelitian dapat digunakan untuk generalisasi, maka penelitian sebaiknya dilakukan dalam cakupan yang lebih luas yakni dengan menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya di wilayah Yogyakarta tetapi juga di kota-kota lainnya.
2. Penelitian selanjutnya, perlu menambahkan faktor-faktor penjelas lain untuk dapat menjelaskan perilaku etis auditor dari sudut pandang lain dengan lebih baik. Dengan menambahkan faktor-faktor lain yang dijadikan sebagai variabel independen, yang dapat menjelaskan perilaku etis auditor dengan lebih baik kedalam model penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen (Perilaku Etis Auditor).
4. Penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan waktu penelitian. Waktu penelitian diharapkan tidak dilakukan pada waktu sibuk auditor sehingga tingkat pengembalian kuesioner dapat lebih tinggi.

5. Penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menambahkan teknik pengumpulan data yang lain seperti wawancara langsung kepada responden atau teknik lainnya. Pengumpulan data tidak hanya menggunakan kuesioner saja, sehingga akan diperoleh data yang lebih lengkap.
6. Bagi auditor sebaiknya dalam memutuskan suatu tindakan harus berdasarkan prinsip-prinsip etika moralnya, dimana perbuatan yang bermoral itu tidak menimbang positif atau negatifnya. Dengan demikian, auditor akan lebih berperilaku etis dalam melaksanakan pekerjaannya.
7. Auditor seharusnya meyakini bahwa prinsip-prinsip etika merupakan hal yang penting untuk dijadikan bagian dari kode etik. Dimana prinsip-prinsip etika tersebut akan menjadi pedoman dalam menjalankan tugasnya, sehingga ketika seorang auditor sudah melaksanakan sesuai dengan etika yang ada maka ia akan lebih berperilaku etis.
8. Auditor dalam melaksanakan pekerjaan profesional hendaknya tidak hanya memikirkan kepuasannya saja ketika bisa mendapatkan sesuatu dari tempat kerja. Tetapi ia juga harus memikirkan bagaimana memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik.
9. Apabila seorang auditor mempunyai perbedaan pendapat dengan pimpinan, hendaknya menyampaikan pendapatnya dengan cara yang baik kepada pimpinannya tanpa menimbulkan konflik. Musyawarah bersama dalam memecahkan masalah akan menghasilkan keputusan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adji Praktikto. (2012). "Pengaruh Budaya Terhadap Kinerja Perekonomian. *Buletin Studi Ekonomi*". Vol, 17 No.2:98-115.
- Al Haryono Jusup. (2001). *Auditing ( Pengauditan )*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Alvin. A. Arens, James. K. Loebbecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu*. (Alih bahasa oleh Yusuf. A. A.). Jakarta: Salemba Empat.
- Arianti. (2012). "Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: *Locus Of Control, Job Experience, Dan Gender*)". *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Audry Leiwakabessy. (2010). "Pengaruh Orientasi Etis dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor". *Jurnal Maksi*. Vol 10 No.1 Januari 2010: 1-15.
- Aziza dan Salim. (2008). "Pengaruh Orientasi Etika pada Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor". *SNA 11 Pontianak*.
- Dani Adi Kurniawan. (2013). "Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika Auditor dengan Komitmen Professional dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Auditor KAP di Kota Semarang)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Erna Hendrawati. (2011). " Independensi Auditor dalam Perpektif Prinsip Penghindaran Konflik dan Prinsip Penghargaan pada Budaya Jawa". *Swastika Jurnal Ekonomi, Sains, dan Pendidikan*. Vol 3 No. 1 Mei 2011: 48-62.
- Fatmawati, N. D. (2007). "Analisis Pengaruh Faktor-faktor Individual terhadap Perilaku Etis Auditor di KAP (Survey pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta dan Surakarta)". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Forsyth, D. R., (1980). "*A Taxonomy of Ethical Ideologies*". *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 39. pp. 175-184.
- Forsyth, D. (1992). "*Judging the Morality of Business Practices: the Influence of Personal Moral Philosophies*". *Journal of Business Ethics*. Vol 11, pp 416-470.
- Gde Herry S. A. (2013). "Pengaruh Pengalaman, Komitmen dan Orientasi Etika pada Sensitivitas Etika Auditor Kantor Akuntan Publik di Bali". *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0 Edisi 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Herawati dan Susanto. (2009). "Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.11 No.1
- Higgins dan Kelleher. (2005). Comparative Perspectives on the Ethical Orientations of Human Resources, Marketing and Finance Functional Managers. *Journal of Business Ethics*, Vol.56, pp. 275-288.
- Husemen, R. C., Hatfield, J. D., & Miles, E. W. (1987). A New Perspective on Equity Theory: The Equity Sensitivity Construct. *Academy of Management Review*, Vol.12: 222-234.
- Ihyaul Ulum M.D. (2009). *Audit Sektor Publik, Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. (1998). "Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen, dan Sensitivitas Etika Akuntan publik Pemerintah di DKI Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 1 (1) Jan: 13-28.
- Khairul Bahrul. (2002). "Analisis Pengaruh Dimensi Nilai Budaya terhadap Sikap Komitmen Organisasional dan Kepuasan Kerja Karyawan". *Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lia Nurfarida. (2011). "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Komitmen Organisasi dan Sensitivitas Etika Auditor". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Lucyanda, J. & Endro, G. (2012). "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie". *Media Riset Akuntansi*, Vol 2: 113-142.
- M. Khairul Dzakirin. (2013). "Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional". Universitas Brawijaya.
- M. Syarifuddin. (2005) *Kasus Mulyana dalam Perspektif Etika*, Suara Merdeka. April hal.6.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi Ke Enam. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugraha Agung Eka Putra. (2012). "Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas

- Audit (Studi : Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Poerhadiyanto dan Sawarjuwono. (2002). "Menegakkan Independensi Auditor dari Pengaruh Budaya Jawa: Tata Krama, Suba Sita, Gelagat Pasemon". *Simposium Nasional Akuntansi V Semarang*, 5-6 September.
- Putri Nugrahaningsih. (2005). "Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di Kantor Akuntan Publik dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-faktor individual: *Locus of Control*, Lama Pengalaman Kerja, *Gender*, dan *Equity Sensitivity*)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*: 617-630.
- Ricky Griffin dan Ronald J. Ebert. (2006). *Bisnis Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga
- Revita mardawati. (2014). "Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika Terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sevrida Verawaty Lamtiurma Purba. (2011). "Pengaruh Orientasi Etis Terhadap Pertimbangan Etis Auditor dengan Budaya Etis Organisasi sebagai variabel Moderating (studi EMpiris pada KAP di Semarang)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sihwahjoeni dan Gudono, M. (2000). "Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.3 (2) Juli: 168-184.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujamto. (1992). *Refleksi Budaya Jawa*. Semarang: Dahara Prize
- Sumarni dan Wahyuni. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaikul Falah. (2006). *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika*. SNA X Makasar.

- Unti Ludigdo. (2007). *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ustadi, N. H., & Utami, R. D. (2005). "Analisis Perbedaan Faktor-faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi & Auditing*". Volume 01/No.02/Mei: 162-180.
- Velasquez, Manuel G. (2002). *Etika Bisnis*. Yogyakarta : ANDI.
- Weathington, B. L., & Reddock, C. M. (2011). "Equity Sensitivity in "Fringe" Benefit Value and Satisfaction". *Institute of Behavioral and Applied Management*.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Kepada Yth :

Responden

Di tempat

Bersama ini saya :

Nama : Eni Widiastuti

NIM : 11412141043

Status : Mahasiswa Strata 1 (S-1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, UNY

Sehubungan dengan penelitian skripsi program sarjana (S-1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, UNY, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul ***“Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta”***.

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Perlu saya sampaikan bahwa penelitian ini bersifat dan bertujuan akademis/keilmuan semata dan hasil penelitian/laporan tidak disebarluaskan. Besar harapan saya Bapak/Ibu berkenan mengisi kuesioner ini dengan lengkap. Atas perhatian dan kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,  
Peneliti

Eni Widiastuti

### IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara mengisi jawaban dan memberi tanda *checklist* (✓) pada pertanyaan berikut ini:

1. Nama : ..... (Boleh tidak diisi)
2. Umur : ☐ < 25 th ☐ 25-35 th  
☐ 36-55 th ☐ > 55 th
3. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
4. Pendidikan Terakhir : ☐ S3 ☐ S2 ☐ S1 ☐ D3
5. Suku : ☐ Jawa ☐ Lainnya  
Sebutkan .....
6. Jabatan : ☐ Partner  
☐ Senior Auditor  
☐ Junior Auditor  
☐ Lain-lain, sebutkan .....
7. Lama Bekerja : ☐ < 1 th  
☐ Antara 1-5 th  
☐ Antara 6-10 th  
☐ >10 th

#### Petunjuk pengisian kuesioner:

Bapak/ibu/saudara/i cukup memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapakan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Pilihlah jawaban untuk pertanyaan:

- STS : Sangat tidak setuju  
TS : Tidak setuju  
S : Setuju  
SS : Sangat Setuju

**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL IDEALISME**

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Seorang auditor harus memastikan terlebih dahulu bahwa perbuatan mereka tidak pernah secara sengaja merugikan orang lain.				
2.	Perbuatan merugikan orang lain tidak dapat ditolelir, seberapa kecilpun tingkat kerugian itu.				
3.	Adanya suatu tindakan yang dapat merugikan orang lain adalah selalu salah, walaupun tindakan tersebut memberikan keuntungan atau kebaikan.				
4.	Seseorang seharusnya tidak boleh menyakiti dan merugikan orang lain secara fisik maupun psikologis.				
5.	Seseorang seharusnya tidak boleh melakukan tindakan yang mungkin mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain.				
6.	Jika suatu perbuatan dapat merugikan atau menyakiti orang lain yang tidak bersalah, maka perbuatan itu tidak boleh dilakukan.				
7.	Memutuskan apakah melakukan tindakan atau tidak melakukan, dengan menimbang pada konsekuensi negatif dan positif adalah perbuatan tidak bermoral.				
8.	Martabat dan kesejahteraan orang seharusnya menjadi perhatian paling penting dalam suatu masyarakat.				
9.	Jangan pernah sampai mengorbankan kesejahteraan orang lain.				
10.	Tindakan moral adalah tindakan yang sesuai dengan tindakan-tindakan yang sifatnya ideal/sempurna.				

**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL RELATIVISME**

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
11.	Tidak ada prinsip-prinsip etika yang begitu penting untuk dijadikan bagian dari kode etik.				
12.	Aturan-aturan etika berbeda antara satu komunitas				

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
	dengan komunitas yang lain, demikian juga dengan penerapannya, berbeda antara situasi satu dengan yang lainnya.				
13.	Prinsip-prinsip harus dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya subjektif. Apa yang dianggap seseorang bermoral, mungkin saja dianggap tidak bermoral bagi orang lain.				
14.	Adanya perbedaan dalam sistem atau sikap moral tidak dapat dianggap sebagai suatu perbedaan yang telah menjadi sifat atau karakteristik dari prinsip-prinsip moral.				
15.	Pertanyaan-pertanyaan tentang apakah sesuatu itu bersifat etis atau tidak bagi setiap orang tidak akan pernah bisa diselesaikan karena apa yang dianggap bermoral atau tidak bermoral tergantung pada penilaian individu.				
16.	Prinsip-prinsip moral adalah aturan yang sifatnya personal, yang mengidentifikasikan bagaimana seseorang seharusnya bertingkah laku dan tidak dapat digunakan untuk membuat penilaian terhadap orang lain.				
17.	Pertimbangan moral dalam hubungan antar pribadi adalah sangat kompleks dimana individu diijinkan untuk memiliki kode etik sendiri.				
18.	Penetapan aturan-aturan etika secara tegas yang dapat menghilangkan tindakan-tindakan tertentu (jadi ada keseragaman tindakan), akan menciptakan suatu hubungan manusia yang lebih baik.				
19.	Tidak ada peraturan yang berkaitan dengan kebohongan dapat diformulasikan, apakah suatu kebohongan dapat diijinkan atau tidak sepenuhnya tergantung pada situasi yang ada.				
20.	Apakah suatu kebohongan itu dinilai bermoral atau tidak bermoral sepenuhnya tergantung pada situasi yang mengelilinginya.				

**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL *EQUITY SENSITIVITY***

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
21.	Saya lebih memilih untuk melakukan sedikit mungkin pekerjaan di tempat kerja sementara mendapatkan sebanyak-banyaknya dari atasan saya.				
22.	Saya sangat puas di tempat kerja ketika saya harus melakukan sedikit mungkin pekerjaan.				
23.	Jika saya bisa, saya akan mencoba untuk bekerja sedikit lebih lambat dari yang diharapkan atasan saya.				
24.	Benar-benar memuaskan bagi saya ketika saya bisa mendapatkan sesuatu dari tempat kerja.				
25.	Jika saya harus bekerja keras sepanjang hari di pekerjaan saya, saya mungkin akan berhenti.				
26.	Kekhawatiran terbesar saya adalah apakah saya mampu melakukan pekerjaan yang terbaik yang bias saya lakukan.				
27.	Sebuah pekerjaan yang mengharuskan saya menjadi sibuk sepanjang hari lebih baik daripada pekerjaan yang memungkinkan saya untuk bermalas-malasan.				
28.	Di tempat kerja, saya merasa tidak nyaman ketika ada sedikit pekerjaan untuk saya lakukan				
29.	Saya akan menjadi tidak puas dengan pekerjaan saya jika saya memiliki sedikit atau tidak ada pekerjaan yang harus dilakukan				
30.	Ketika saya telah menyelesaikan tugas, saya akan membantu karyawan lain yang belum menyelesaikan tugas-tugas mereka				
31.	Bahkan jika saya menerima upah rendah dan sedikit hadiah dari majikan saya, saya masih akan mencoba untuk melakukan yang terbaik pada pekerjaan saya.				
32.	Saya merasa berkewajiban untuk melakukan lebih dari upah yang dibayarkan dalam melakukan pekerjaan di tempat kerja.				

### DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL BUDAYA JAWA

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
<b>Penghindaran Konflik</b>					
33.	Ketika saya berbeda pendapat dengan atasan atau pimpinan, saya akan lebih baik diam.				
34.	Ketika saya memiliki ide, ide tersebut saya sampaikan melalui kelompok.				
35.	Saya berusaha untuk tidak terlibat konflik dengan atasan saya.				
36.	Saya berusaha untuk tidak terlibat konflik dengan teman kerja saya.				
37.	Ketika muncul konflik, saya akan menyelesaikannya secara internal sehingga tidak diketahui orang banyak.				
38.	Saya tidak akan menyampaikan ide, apabila ide tersebut berpotensi menimbulkan konflik sekalipun ide tersebut baik.				
39.	Saya akan mengorbankan kepentingan pribadi saya sepanjang hal tersebut menciptakan kerukunan.				
<b>Rasa Menghormati</b>					
40.	Saya menghormati orang karena usianya.				
41.	Saya menghormati orang karena kedudukannya.				
42.	Voting atau pengambilan suara merupakan hal terbaik dalam pengambilan keputusan.				
43.	Musyawarah dan mufakat merupakan cara terbaik dalam mengambil keputusan.				
44.	Kalau saya bermusyawarah dan berdiskusi dengan teman, saya berusaha tidak menyinggung perasaannya, dengan bicara tenang.				
45.	Tepa slira, unggah ungguh, dan tata karma merupakan hal yang penting dalam hidup bermasyarakat.				
46.	Ketika ada masalah, maka diselesaikan secara bersama-sama (bergotong royong).				

### DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL PERILAKU ETIS

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
<b>Pelaksanaan Kode Etik</b>					
47.	Saya wajib menghayati dan mengamalkan kode etik akuntan dengan penuh rasa tanggung jawab.				
48.	Saya berkewajiban moral untuk memelihara pelaksanaan kode etik, sehingga hasil pekerjaan saya sebagai akuntan berkualitas.				
49.	Saya mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam pemberian jasa profesional mematuhi prinsip obyektifitas.				
50.	Saya tidak wajib menghayati dan mengamalkan kode etik.				
51.	Saya mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa staf di bawah pengawasan saya dan orang-orang yang diminta nasehat dan bantuannya menghormati kerahasiaan klien				
52.	Saya boleh menerima atau menawarkan hadiah atau <i>entertainment</i> yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap pertimbangan profesional mereka atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka.				
53.	Saya harus melaksanakan jasa profesional sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.				
<b>Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik</b>					
54.	IAI menertibkan penafsiran kode etik, guna memenuhi pertanyaan yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan kode etik dikemudian hari.				
55.	Kepatuhan para anggota dalam melaksanakan kode etik dipantau sebagai dasar penyempurnaan pelaksanaannya dalam menjalankan tugas profesi.				
56.	Dalam kepengurusan pusat IAI perlu dibentuk komite kode etik, yang tata kerjanya ditentukan sendiri.				
57.	Kongres IAI berhak melakukan penyempurnaan kode etik jika diperlukan.				

## Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

**Tabel 1. Skor Butir Kuesioner Variabel Perilaku Etis Auditor**

Responden	Butir Pertanyaan Perilaku Etis Auditor											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	35
5	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32
7	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34
8	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31
9	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	29
10	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
13	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
16	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	34
17	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31
18	4	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	32
19	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	35
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	32
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
22	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	32
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
24	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
25	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	40
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
27	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	35
28	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	33
29	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
31	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	40
32	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	42
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
36	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	41
37	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	39



	Butir Pertanyaan Perilaku Etis Auditor											
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jumlah
38	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	40
Total	135	133	125	114	118	107	124	126	123	124	123	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 2. Skor Butir Kuesioner Variabel Orientasi Etis Idealisme**

[illegible]

	<b>Butir Pertanyaan Orientasi Etis Idealisme</b>										
<b>Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>Jumlah</b>
<b>32</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>33</b>	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	34
<b>34</b>	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	31
<b>35</b>	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
<b>36</b>	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	35
<b>37</b>	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	34
<b>38</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>Total</b>	125	123	116	123	124	119	107	115	122	113	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 3. Skor Butir Kuesioner Variabel Orientasi Etis Relativisme**

	<b>Butir Pertanyaan Orientasi Etis Relativisme</b>										
<b>Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21
<b>2</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
<b>3</b>	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21
<b>4</b>	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
<b>5</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	30
<b>6</b>	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	24
<b>7</b>	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	28
<b>8</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
<b>9</b>	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	25
<b>10</b>	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
<b>11</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
<b>12</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
<b>13</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
<b>14</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
<b>15</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
<b>16</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
<b>17</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
<b>18</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32
<b>19</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
<b>20</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
<b>21</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
<b>22</b>	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
<b>23</b>	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
<b>24</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
<b>25</b>	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26

	<b>Butir Pertanyaan Orientasi Etis Relativisme</b>										
<b>Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>Jumlah</b>
<b>26</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
<b>27</b>	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
<b>28</b>	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	31
<b>29</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
<b>30</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>31</b>	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	23
<b>32</b>	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	24
<b>33</b>	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	22
<b>34</b>	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	22
<b>35</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
<b>36</b>	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	20
<b>37</b>	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21
<b>38</b>	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22
<b>Total</b>	77	103	102	102	103	103	106	109	103	95	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 4. Skor Butir Kuesioner Variabel *Equity Sensitivity***

	Butir Pertanyaan <i>Equity Sensitivity</i>												
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jumlah
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
5	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	28
6	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	33
7	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	34
8	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	28
9	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	30
10	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	34
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	34
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	34
14	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	33
15	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	42
16	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	34
17	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	32
18	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	31
19	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	30

	<b>Butir Pertanyaan <i>Equity Sensitivity</i></b>												
<b>Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>Jumlah</b>
<b>20</b>	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	32
<b>21</b>	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35
<b>22</b>	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	33
<b>23</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37
<b>24</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
<b>25</b>	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	41
<b>26</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
<b>27</b>	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	34
<b>28</b>	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	33
<b>29</b>	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	32
<b>30</b>	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	42
<b>31</b>	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	45
<b>32</b>	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	43
<b>33</b>	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	40
<b>34</b>	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	45
<b>35</b>	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	43
<b>36</b>	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	41
<b>37</b>	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	42
<b>38</b>	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	39
<b>Total</b>	108	114	116	93	105	111	121	103	115	117	123	126	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 5. Skor Butir Kuesioner Variabel Budaya Jawa**

	<b>Butir Pertanyaan Budaya Jawa</b>														
<b>Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
<b>2</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	42
<b>3</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
<b>4</b>	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	43
<b>5</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	45
<b>6</b>	2	3	4	4	3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	37
<b>7</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
<b>8</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	45
<b>9</b>	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	36
<b>10</b>	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	39
<b>11</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40
<b>12</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40
<b>13</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40

	<b>Butir Pertanyaan Budaya Jawa</b>														
<b>Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>Jumlah</b>
<b>14</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
<b>15</b>	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	48
<b>16</b>	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	51
<b>17</b>	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
<b>18</b>	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
<b>19</b>	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	44
<b>20</b>	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	44
<b>21</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
<b>22</b>	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
<b>23</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
<b>24</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
<b>25</b>	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	39
<b>26</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41
<b>27</b>	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	44
<b>28</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
<b>29</b>	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	50
<b>30</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
<b>31</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
<b>32</b>	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	50
<b>33</b>	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	44
<b>34</b>	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	52
<b>35</b>	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	44
<b>36</b>	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	51
<b>37</b>	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	49
<b>38</b>	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	50
<b>Total</b>	98	125	124	123	131	114	123	111	111	119	123	121	125	124	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

### Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Perilaku Etis Auditor**

[illegible]

PEA10	Pearson Correlation	,385*	,417*	,867**	,176	,509**	,412*	,741**	,747**	,695**	1	,483**	,794**
	Sig. (2-tailed)	,036	,022	,000	,353	,004	,024	,000	,000	,000		,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PEA 11	Pearson Correlation	,199	,227	,557**	,314	,509**	,254	,741**	,747**	,695**	,483**	1	,703**
	Sig. (2-tailed)	,293	,227	,001	,091	,004	,176	,000	,000	,000	,007		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	,524**	,597**	,880**	,533**	,538**	,622**	,886**	,779**	,793**	,794**	,703**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,002	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Etis Auditor**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	11

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas (*Item Total Statistics*) Variabel Perilaku Etis Auditor**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	30,47	8,257	,389	,858
Pernyataan2	30,53	8,051	,478	,850
Pernyataan3	30,83	8,075	,855	,829
Pernyataan4	31,07	7,857	,348	,874
Pernyataan5	30,93	8,547	,445	,851





OEI 6	Pearson											
	Correlation	,038	,018	,186	,316	,505**	1	,338	,228	,513**	,295	,562**
	Sig. (2-tailed)	,842	,923	,324	,089	,004		,067	,226	,004	,114	,001
OEI 7	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson											
	Correlation	,154	,189	,433*	,172	,079	,338	1	,342	,357	,192	,547**
OEI 8	Sig. (2-tailed)	,415	,317	,017	,363	,679	,067		,064	,053	,309	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson											
OEI 9	Correlation	,049	-,125	,208	,601**	,246	,228	,342	1	,409*	,773**	,595**
	Sig. (2-tailed)	,795	,510	,270	,000	,190	,226	,064		,025	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OEI 10	Pearson											
	Correlation	,165	,136	,358	,451*	,625**	,513**	,357	,409*	1	,281	,715**
	Sig. (2-tailed)	,384	,473	,052	,012	,000	,004	,053	,025		,132	,000
Jumlah	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson											
	Correlation	,064	-,162	,269	,530**	,318	,295	,192	,773**	,281	1	,555**
Jumlah	Sig. (2-tailed)	,737	,393	,150	,003	,087	,114	,309	,000	,132		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson											
Jumlah	Correlation	,554**	,390*	,671**	,715**	,705**	,562**	,547**	,595**	,715**	,555**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,033	,000	,000	,000	,001	,002	,001	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Orientasi Etis Idealisme****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,800	10

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas (*Item Total Statistics*) Variabel Orientasi Etis Idealisme****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	27,60	5,214	,410	,790
Pernyataan2	27,57	5,564	,216	,814
Pernyataan3	27,83	5,040	,563	,772
Pernyataan4	27,73	4,892	,613	,765
Pernyataan5	27,67	4,989	,607	,767
Pernyataan6	27,77	5,289	,436	,786
Pernyataan7	28,10	5,266	,409	,790
Pernyataan8	27,90	5,197	,472	,782
Pernyataan9	27,73	4,892	,613	,765
Pernyataan10	27,90	5,472	,456	,785

Sumber: Data primer yang diolah, 2015



OER 8	Pearson Correlation	,413*	,269	,194	,269	,304	,231	,537**	1	,732**	,417*	,617**
	Sig. (2-tailed)	,023	,151	,305	,151	,102	,220	,002		,000	,022	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OER 9	Pearson Correlation	,342	,485**	,520**	,485**	,579**	,439*	,681**	,732**	1	,562**	,824**
	Sig. (2-tailed)	,064	,007	,003	,007	,001	,015	,000	,000		,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OER 10	Pearson Correlation	,199	,229	,574**	,378*	,321	,371*	,527**	,417*	,562**	1	,702**
	Sig. (2-tailed)	,292	,224	,001	,040	,084	,043	,003	,022	,001		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	,477**	,713**	,677**	,813**	,822**	,708**	,846**	,617**	,824**	,702**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Orientasi Etis Relativisme**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	10

Sumber: Data primer yang diolah, 2015





EQ 12	Pearson Correlation	,126	,000	-,062	,058	-,036	,507**	,477**	,119	,557**	,553**	,799**	1	,582**
	Sig. (2-tailed)	,506	1,000	,745	,760	,849	,004	,008	,532	,001	,002	,000		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	,618**	,634**	,510**	,523**	,530**	,430*	,634**	,551**	,827**	,554**	,506**	,582**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,003	,003	,018	,000	,002	,000	,002	,004	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Equity Sensitivity***  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	12

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas (*Item Total Statistics*) Variabel *Equity Sensitivity***  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	31,23	9,909	,536	,785
Pernyataan2	31,30	9,666	,541	,783
Pernyataan3	31,23	9,840	,375	,798
Pernyataan4	31,87	9,706	,381	,798
Pernyataan5	31,43	9,978	,419	,793
Pernyataan6	31,37	10,102	,278	,808







BJ 14	Pearson Correlation	,178	,388*	-,029	,012	,327	-,169	-,139	-,126	-,217	,546**	,711**	,604**	,906**	1	,504**
	Sig. (2-tailed)	,347	,034	,879	,949	,078	,373	,463	,507	,249	,002	,000	,000	,000		,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	,537**	,715**	,520**	,495**	,685**	,501**	,445*	,491**	,418*	,586**	,561**	,451*	,702**	,504**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,003	,005	,000	,005	,014	,006	,022	,001	,001	,012	,000	,005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Budaya Jawa**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,805	14

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas (Item Total Statistics) Variabel Budaya Jawa****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	40,07	9,237	,396	,798
Pernyataan2	39,43	9,289	,652	,778
Pernyataan3	39,43	9,564	,407	,795
Pernyataan4	39,47	9,706	,386	,796
Pernyataan5	39,30	9,045	,598	,779
Pernyataan6	39,67	10,161	,441	,796
Pernyataan7	39,50	9,914	,340	,800
Pernyataan8	39,77	9,495	,355	,801
Pernyataan9	39,83	9,799	,280	,806
Pernyataan10	39,60	9,007	,450	,793
Pernyataan11	39,47	9,775	,483	,791
Pernyataan12	39,50	10,121	,373	,798
Pernyataan13	39,40	9,214	,631	,778
Pernyataan14	39,37	9,689	,397	,796

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

#### Lampiran 4. Deskripsi Data Penelitian

**Tabel 18. Deskripsi Statistik Variabel**

##### Statistics

	Perilaku Etis Auditor	Idealisme	Relativisme	<i>Equity Sensitivity</i>	Budaya_Jawa
N Valid	38	38	38	38	38
Missing	1	1	1	1	1
Mean	35.58	31.24	26.39	35.84	44.00
Std. Error of Mean	.703	.424	.593	.745	.699
Median	34.00	30.00	28.00	35.00	43.50
Mode	33	30	29	34	42
Std. Deviation	4.335	2.614	3.658	4.595	4.306
Variance	18.791	6.834	13.381	21.110	18.541
Range	15	11	13	17	18
Minimum	29	27	19	28	36
Maximum	44	38	32	45	54
Sum	1352	1187	1003	1362	1672

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 19. Deskripsi Statistik Variabel Perilaku Etis Auditor**

##### Perilaku Etis Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
29	1	2.6	2.6	2.6
31	3	7.7	7.9	10.5
32	4	10.3	10.5	21.1
33	9	23.1	23.7	44.7
34	5	12.8	13.2	57.9
35	5	12.8	13.2	71.1
Valid 39	1	2.6	2.6	73.7
40	3	7.7	7.9	81.6
41	1	2.6	2.6	84.2
42	1	2.6	2.6	86.8
43	2	5.1	5.3	92.1
44	3	7.7	7.9	100.0
Total	38	97.4	100.0	
Missing System	1	2.6		
Total	39	100.0		

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 20. Deskripsi Statistik Variabel Orientasi Etis Idealisme (X<sub>1</sub>)**  
**Orientasi Etis Idealisme**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
27	1	2.6	2.6	2.6
28	2	5.1	5.3	7.9
29	5	12.8	13.2	21.1
30	13	33.3	34.2	55.3
31	4	10.3	10.5	65.8
32	4	10.3	10.5	76.3
33	1	2.6	2.6	78.9
34	3	7.7	7.9	86.8
35	2	5.1	5.3	92.1
37	2	5.1	5.3	97.4
38	1	2.6	2.6	100.0
Total	38	97.4	100.0	
Missing System	1	2.6		
Total	39	100.0		

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 21. Deskripsi Statistik Variabel Orientasi Etis Relativisme (X<sub>2</sub>)**  
**Orientasi Etis Relativisme**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19	1	2.6	2.6	2.6
20	2	5.1	5.3	7.9
21	3	7.7	7.9	15.8
22	3	7.7	7.9	23.7
23	1	2.6	2.6	26.3
24	2	5.1	5.3	31.6
25	1	2.6	2.6	34.2
26	2	5.1	5.3	39.5
27	2	5.1	5.3	44.7
28	5	12.8	13.2	57.9
29	11	28.2	28.9	86.8
30	2	5.1	5.3	92.1
31	2	5.1	5.3	97.4
32	1	2.6	2.6	100.0
Total	38	97.4	100.0	
Missing System	1	2.6		
Total	39	100.0		

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 22. Deskripsi Statistik Variabel *Equity Sensitivity* ( $X_3$ )**  
***Equity Sensitivity***

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
28	2	5.1	5.3	5.3
30	2	5.1	5.3	10.5
31	1	2.6	2.6	13.2
32	3	7.7	7.9	21.1
33	4	10.3	10.5	31.6
34	6	15.4	15.8	47.4
35	5	12.8	13.2	60.5
36	3	7.7	7.9	68.4
37	1	2.6	2.6	71.1
39	1	2.6	2.6	73.7
40	1	2.6	2.6	76.3
41	2	5.1	5.3	81.6
42	3	7.7	7.9	89.5
43	2	5.1	5.3	94.7
45	2	5.1	5.3	100.0
Total	38	97.4	100.0	
Missing System	1	2.6		
Total	39	100.0		

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 23. Deskripsi Statistik Variabel Budaya Jawa ( $X_3$ )**  
**Budaya Jawa**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
36	1	2.6	2.6	2.6
37	1	2.6	2.6	5.3
39	2	5.1	5.3	10.5
40	3	7.7	7.9	18.4
41	3	7.7	7.9	26.3
42	8	20.5	21.1	47.4
43	1	2.6	2.6	50.0
44	6	15.4	15.8	65.8
45	4	10.3	10.5	76.3
48	1	2.6	2.6	78.9
49	1	2.6	2.6	81.6
50	3	7.7	7.9	89.5
51	2	5.1	5.3	94.7
52	1	2.6	2.6	97.4

54	1	2.6	2.6	100.0
Total	38	97.4	100.0	
Missing System	1	2.6		
Total	39	100.0		

### Perhitungan Penentuan Kelas Interval dan Kecenderungan Variabel

#### 1. Perilaku Etis Auditor

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 38$$

$$= 6,213 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Rentang Data} = (44-29) + 1 = 16$$

$$\text{Panjang Kelas} = 16/6$$

$$= 2,667 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

**Tabel 24. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Etis Auditor**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	28-30	1	2,63
2	31-33	16	42,10
3	34-36	10	26,32
4	37-39	1	2,63
5	40-42	5	13,16
6	43-45	5	13,16
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{2} (44 + 11) \\
 &= 27,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{6} (44 - 11) \\
 &= 5,5
 \end{aligned}$$

Penentuan Kategori:

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= < (M_i - SD_i) \\ &= < (27,5 - 5,5) \\ &= < 22\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i) \\ &= (27,5 - 5,5) \text{ s/d } (27,5 + 5,5) \\ &= 22 \text{ s/d } 33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= > (M_i + SD_i) \\ &= > (27,5 + 5,5) \\ &= > 33\end{aligned}$$

## 2. Orientasi Etis Idealisme

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 38 \\ &= 6,213 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

$$\text{Rentang Data} = (38-27) + 1 = 12$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= 12/6 \\ &= 2\end{aligned}$$

**Tabel 25. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etis Idealisme**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	27-28	3	7,89
2	29-30	18	47,37
3	31-32	8	21,05
4	33-34	4	10,53
5	35-36	2	5,27
6	37-38	3	7,89
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015



$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{2} (40 + 10) \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{6} (40 - 10) \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Penentuan Kategori:

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= < (Mi - SDi) \\
 &= < (25 - 5) \\
 &= < 20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi) \\
 &= (25 - 5) \text{ s/d } (25 + 5) \\
 &= 20 \text{ s/d } 30
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= > (Mi + SDi) \\
 &= > (25 + 5) \\
 &= > 30
 \end{aligned}$$

### 3. Orientasi Etis Relativisme

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 38 \\
 &= 6,213 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

$$\text{Rentang Data} = (32 - 19) + 1 = 14$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= 14/6 \\
 &= 2,333 \text{ dibulatkan keatas menjadi } 3
 \end{aligned}$$

**Tabel 26. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etis Relativisme**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	18,0-20,5	3	7,89
2	20,6-23,0	7	18,43
3	23,1-25,5	3	7,89
4	25,6-28,0	9	23,69
5	28,1-30,5	13	34,21
6	30,6-33,0	3	7,89
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{2} (40 + 10) \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{6} (40 - 10) \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Penentuan Kategori:

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= < (Mi - SDi) \\
 &= < (25 - 5) \\
 &= < 20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi) \\
 &= (25 - 5) \text{ s/d } (25 + 5) \\
 &= 20 \text{ s/d } 30
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= > (Mi + SDi) \\
 &= > (25 + 5) \\
 &= > 30
 \end{aligned}$$

#### 4. *Equity Sensitivity*

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 38 \\ &= 6,213 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\text{Rentang Data} = (45-28) + 1 = 18$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= 18/6 \\ &= 3 \end{aligned}$$

**Tabel 27. Distribusi Frekuensi Variabel *Equity Sensitivity***

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	28-30	4	10,53
2	31-33	8	21,05
3	34-36	14	36,84
4	37-39	2	5,26
5	40-42	6	15,79
6	43-45	4	10,53
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (48 + 12) \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (48 - 12) \\ &= 6 \end{aligned}$$

Penentuan Kategori:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < (Mi - SDi) \\ &= < (30 - 6) \\ &= < 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi) \\
 &= (30 - 6) \text{ s/d } (30 + 6) \\
 &= 24 \text{ s/d } 36 \\
 \text{Tinggi} &= > (Mi + SDi) \\
 &= > (30 + 6) \\
 &= > 36
 \end{aligned}$$

## 5. Budaya Jawa

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 38 \\
 &= 6,213 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

$$\text{Rentang Data} = (54-36) + 1 = 19$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= 19/6 \\
 &= 3,167 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

**Tabel 28. Distribusi Frekuensi Variabel Budaya Jawa**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	35,0-38,5	2	5,26
2	38,6-42,0	16	42,11
3	42,1-45,5	11	28,95
4	45,5-49,0	2	5,26
5	49,1-52,5	6	15,79
6	52,6-46,0	1	2,63
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{2} (56 + 14) \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{6} (56 - 14) \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

Penentuan Kategori:

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= < (Mi - SDi) \\
 &= < (35 - 7) \\
 &= < 28
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi) \\
 &= (35 - 7) \text{ s/d } (35 + 7) \\
 &= 28 \text{ s/d } 42
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= > (Mi + SDi) \\
 &= > (35 + 7) \\
 &= > 42
 \end{aligned}$$

## Lampiran 5. Pengujian Asumsi Klasik

**Tabel 30. Hasil Uji Linearitas**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku_Etis * Idealisme	38	97.4%	1	2.6%	39	100.0%
Perilaku_Etis * Relativisme	38	97.4%	1	2.6%	39	100.0%
Perilaku_Etis * Equity	38	97.4%	1	2.6%	39	100.0%
Perilaku_Etis * Budaya_Jawa	38	97.4%	1	2.6%	39	100.0%

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Etis * Idealisme	(Combined)		244.373	10	24.437	1.463	.207
	Between Groups	Linearity	110.013	1	110.013	6.588	.016
		Deviation from Linearity	134.361	9	14.929	.894	.543
	Within Groups		450.890	27	16.700		
	Total		695.263	37			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Etis * Relativisme	(Combined)		404.493	13	31.115	2.568	.022
	Between Groups	Linearity	171.851	1	171.851	14.184	.001
		Deviation from Linearity	232.643	12	19.387	1.600	.158
	Within Groups		290.770	24	12.115		
	Total		695.263	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Etis * Equity	Between Groups	(Combined)	527.730	14	37.695	5.175	.000
		Linearity	415.209	1	415.209	57.002	.000
		Deviation from Linearity	112.521	13	8.655	1.188	.346
	Within Groups		167.533	23	7.284		
	Total		695.263	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Etis * Budaya_Jawa	Between Groups	(Combined)	484.138	14	34.581	3.767	.002
		Linearity	253.483	1	253.483	27.614	.000
		Deviation from Linearity	230.656	13	17.743	1.933	.081
	Within Groups		211.125	23	9.179		
	Total		695.263	37			

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 31. Hasil Uji Heteroskedastisitas****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.677	4	3.419	2.238	.086 <sup>b</sup>
	Residual	50.418	33	1.528		
	Total	64.095	37			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), Budaya\_Jawa, Relativisme, Idealisme, Equity

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.565	4.260		-2.245	.032
	Idealisme	.128	.085	.255	1.503	.142
	Relativisme	.077	.068	.215	1.129	.267
	Equity	.109	.060	.381	1.831	.076
	Budaya_Jawa	.030	.058	.099	.523	.604

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer yang diolah, 2015



**Tabel 32. Uji Multikolienaritas**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Budaya_Jawa, Relativisme, Idealisme, Equity <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 <sup>a</sup>	.747	.717	2.307

a. Predictors: (Constant), Budaya\_Jawa, Relativisme, Idealisme, Equity

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	519.566	4	129.891	24.397	.000 <sup>b</sup>
	Residual	175.697	33	5.324		
	Total	695.263	37			

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

b. Predictors: (Constant), Budaya\_Jawa, Relativisme, Idealisme, Equity

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.696	7.952	-.968	.340		
	Idealisme	.460	.159	.278	.007	.830	1.205
	Relativisme	-.056	.128	-.047	.664	.660	1.515
	Equity	.603	.111	.639	.000	.552	1.811
	Budaya_Jawa	.199	.108	.198	.074	.669	1.494

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Idealisme	Relativisme	Equity	Budaya_Jawa
1	1	4.958	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.029	13.183	.00	.00	.26	.10	.01
	3	.008	25.651	.00	.34	.17	.40	.07
	4	.004	33.304	.03	.30	.03	.06	.91
	5	.002	54.398	.97	.36	.54	.43	.00

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

## Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 33. Hasil Uji Hipotesis Orientasi Etis Idealisme terhadap Perilaku Etis Auditor**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Idealisme <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 <sup>a</sup>	.158	.135	4.032

a. Predictors: (Constant), Idealisme

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.013	1	110.013	6.767	.013 <sup>b</sup>
	Residual	585.250	36	16.257		
	Total	695.263	37			

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

b. Predictors: (Constant), Idealisme

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.975	7.947		1.884	.068
	Idealisme	.660	.254	.398	2.601	.013

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 34. Hasil Uji Hipotesis Orientasi Etis Relativisme terhadap Perilaku Etis Auditor**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Relativisme <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 <sup>a</sup>	.247	.226	3.813

a. Predictors: (Constant), Relativisme

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171.851	1	171.851	11.820	.001 <sup>b</sup>
	Residual	523.412	36	14.539		
	Total	695.263	37			

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

b. Predictors: (Constant), Relativisme

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.130	4.565		11.200	.000
	Relativisme	-.589	.171	-.497	-3.438	.001

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 35. Hasil Uji Hipotesis *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Equity_Sensitivity <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.597	.586	2.789

a. Predictors: (Constant), Equity\_Sensitivity

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	415.209	1	415.209	53.374	.000 <sup>b</sup>
	Residual	280.054	36	7.779		
	Total	695.263	37			

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

b. Predictors: (Constant), Equity\_Sensitivity

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.446	3.606		2.620	.013
	Equity_Sensitivity	.729	.100	.773	7.306	.000

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 36. Hasil Uji Hipotesis Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Budaya_Jawa <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 <sup>a</sup>	.365	.347	3.503

a. Predictors: (Constant), Budaya\_Jawa

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253.483	1	253.483	20.656	.000 <sup>b</sup>
	Residual	441.781	36	12.272		
	Total	695.263	37			

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

b. Predictors: (Constant), Budaya\_Jawa

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.833	5.912		1.494	.144
	Budaya_Jawa	.608	.134	.604	4.545	.000

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

## Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

**Tabel 37. Orientasi Etis Idealisme, Orientasi Etis Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Budaya_Jawa, Relativisme, Idealisme, Equity_Sensitivity <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 <sup>a</sup>	.747	.717	2.307

a. Predictors: (Constant), Budaya\_Jawa, Relativisme, Idealisme, Equity\_Sensitivity

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	519.566	4	129.891	24.397	.000 <sup>b</sup>
	Residual	175.697	33	5.324		
	Total	695.263	37			

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

b. Predictors: (Constant), Budaya\_Jawa, Relativisme, Idealisme, Equity\_Sensitivity

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7.696	7.952		-.968	.340		
1	Idealisme	.460	.278	2.890	.007	.830	1.205
	Relativisme	-.056	-.047	-.438	.664	.660	1.515
	Equity_Sensitivity	.603	.639	5.429	.000	.552	1.811
	Budaya_Jawa	.199	.198	1.847	.074	.669	1.494

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Idealisme	Relativisme	Equity Sensitivity	Budaya Jawa
1	1	4.958	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.029	13.183	.00	.00	.26	.10	.01
	3	.008	25.651	.00	.34	.17	.40	.07
	4	.004	33.304	.03	.30	.03	.06	.91
	5	.002	54.398	.97	.36	.54	.43	.00

a. Dependent Variable: Perilaku\_Etis

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

## Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902  
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : [fe@uny.ac.id](mailto:fe@uny.ac.id)

Nomor : /UN34.18/LT/2014

12 Januari 2015

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

- |  |  |
|--|--|
| 1. Kepala KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, & Ali<br>Jl. Kusumanegara Muja Muju, Pojok Pertigaan Balai Kota<br>Umbulharjo, Yogyakarta | 7. Kepala KAP Bismar, Muntalib dan Yunus<br>Jl. Soka No. 24, Baciro, Yogyakarta                                  |
| 2. Kepala KAP Drs. Kumalahadi<br>Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Yogyakarta   | 8. Kepala KAP Suhartanti & Rekan (Cab)<br>Perumahan Nogotirto 1 No. 11<br>Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta |
| 3. Kepala KAP Drs. Soeroso Dono Sapotero, M.M.<br>Jl. Beo No. 49, Demangan Baru, Yogyakarta  | 9. Kepala KAP Hadiyono<br>Gedung Griya HDN, Jl. Kusfina No. 27   |
| 4. Kepala KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta<br>Jl. Ringin Putih No. 7 Prenggan, Kota Gede, Yogyakarta  | 10. Kepala KAP Indarto Waluyo<br>Jl. Ringroad Timur No. 33<br>Yogyakarta   |
| 5. Kepala KAP Kuncara Budi Santosa<br>Jalan Godean KM 5 No. 104<br>Yogyakarta  | 11. Kepala KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan<br>Jl. Prof. Dr. Sarjito No. 9, Yogyakarta                          |
| 6. Kepala KAP Henry Susanto & Sugeng<br>Jalan Gajah Mada No. 27<br>Yogyakarta  |  |

Kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa:

Nama : Eni Widiastuti

NIM : 11412141043

Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi

Judul : Pengaruh Orientasi Etis, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.





**dbsd&a****Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali**

Registered Public Accountants

License No. : KEP – 258/KM.1/2013

Branch Office :

Jl. Kusumanegara (Pojo Pertigaan Balai Kota) Yogyakarta

Phone : (62-274) 8339177

Fax : (62-274) 381212

E-mail : bhartadi@kapdbstda.co.id;dbstd\_bhartadi@yahoo.com

**B K R**  
INTERNATIONALAn independent member of **BKR** International,  
with offices throughout the World**SURAT KETERANGAN PENELITIAN****No. 125/OL-20215/DBSDA**

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rian Septi Riani**  
 Jabatan : Administrasi Kantor Akuntan Publik DBSD&A  
**"Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali"** Kantor Yogyakarta  
 Alamat : Jl. Kusumanegara (Pojo Pertigaan Balai Kota) Yogyakarta  
 Telp : 0274 – 8339177, Fax. 0274 - 381212  
 E-mail : [bhartadi@kapdbstda.co.id](mailto:bhartadi@kapdbstda.co.id)

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Eni Widiastuti  
 NIM : 11412141043  
 Fakultas : Ekonomi  
 Jurusan : Akuntansi  
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Judul Penelitian : **"Pengaruh Orientasi Etlis, Equity Sensitivity, dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etlis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta"**

Telah melaksanakan penelitian (*Penyebaran Kuisisioner*) di Kantor Akuntan Publik **"Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali"** Kantor Yogyakarta.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Februari 2015

**Kantor Akuntan Publik DBSD&A****Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali**

Kantor Yogyakarta



**Rian Septi Riani**  
 Administrasi



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

**DRS. HADIONO**REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT  
NIU KAP 98.2.0258**SURAT KETERANGAN****No. 0239/KAP/HDN/II/2015**

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. HADIONO  
 Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono  
 Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : ENI WIDIASTUTI  
 NIM/ NIRM : 11412141043  
 Program Studi : Akuntansi  
 Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul  
***“Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitive dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta ”.***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Februari 2015

Kantor Akuntan Publik “ DRS. HADIONO “  
NIU-KAP 98.2.0258**RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA.**
**Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101**

## SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan Identitas :

Nama : ENI WIDIASTUTI  
NIM : 11412141043  
Prodi / Jurusan : Akuntansi / Akuntansi  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas Akhir Skripsi di Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo dengan judul

*“ PENGARUH ORIENTASI ETIS, EQUITY SENSITIVITY, DAN BUDAYA JAWA TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA “*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2015

KAP Indarto Waluyo

Office Manager,



Enik Aryani A.Md

**Kantor Akuntan Publik**  
**Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO**  
Jl. Beo 49 Demangan Baru, Yogyakarta  
Telp/Fax. 0274 589283

### SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : ENI WIDIASTUTI  
NIM / NIRM : 11412141043  
Fakultas/ Jurusan : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta” dengan menyebar kuesioner di KAP Drs.Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Februari 2015  
KAP. Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO  
Administrasi



Dewanggi Ira Veolita, SE





## KANTOR AKUNTAN PUBLIK

M. KUNCARA BUDI SANTOSA, SE, Ak, MM, CA, CPA, BKP | Izin Usaha Kep. Menkeu No. 479/km.1/2014  
 Jl. Godean Km.5 No. 104 Yogyakarta Indonesia 55292 Telp/Fax. 0274 530 5200  
<http://www.kapkuncara.com>

### Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M.KUNCARA BUDI SANTOSA

Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan public M.Kuncara Budi Santosa, SE, Ak, MM, CA, CPA

Alamat : JL. Monjali No. 126 Yogyakarta, Telp 0274 5305200, 087838900901

Work Shop , Jl. Godean km.5 No.104

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Eni Widi Astuti

Nim : 11412141043

Program Studi : Pendidikan Akuntansi/ Akuntansi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di KAP M. Kuncara Budi Santosa dengan skripsi berjudul *"Pengaruh Orientasi Etis Equity Semsitivity dan Budaya Jawa Terhadap erilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta."*

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Januari 2015



M. Kuncara Budi Santosa, SE., Ak., MM., CA., CPA., BKP.,  
 Pimpinan Kantor Akuntan Publik